

SKRIPSI

ANALISIS PERANAN KUR DARI BANK BRI TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH
(UKM) DIDESA BUKIT AGUNG PANGKALAN KERINCI
(Studi Kasus UKM Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci)

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pada Program
Studi Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Riau*



OLEH:

NOPRIYAN RAHMA
165111047

PROGRAM STUDI EKONOMI PEMBANGUNAN – S1

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS ISLAM RIAU

PEKANBARU

2020



UNIVERSITAS ISLAM RIAU

FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jl. Kaharuddin Nasution No. 113 Marpoyan Damai

Telp : (0761) 674681 Fax : (0761) 674834 PEKANBARU - 28284

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

NAMA : NOPRIYAN RAHMA
NPM : 165111047
FAKULTAS : EKONOMI
PROGRAM STUDI : EKONOMI PEMBANGUNAN S1
PEMBIMBING : DRS. M. NUR., MM
SINTA YULYANTI, SE., M.EC., DEV
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERANAN KUR DARI BANK BRI TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH
(UKM) DIDESA BUKIT AGUNG PANGKALAN KERINCI (Studi
Kasus UKM Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci)

MENYETUJUI

PEMBIMBING

(Drs. M. Nur, MM)

(Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev)

MENGETAHUI

KETUA JURUSAN

DEKAN

(Drs. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA)

(Drs. M. Nur, MM)

LEMBARAN PERBAIKAN SKRIPSI

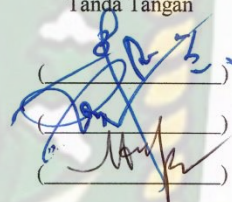
NAMA : NOPRIYAN RAHMA
NPM : 165111047
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
JUDUL : ANALISIS PERANAN KUR DARI BANK BRI TERHADAP
PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KECIL
MENENGAH (UKM) DIDESA BUKIT AGUNG PANGKALAN
KERINCI (Studi Kasus UKM Desa Bukit Agung Pangkalan
Kerinci)

Team Penguji

Nama

Tanda Tangan

1. Dr.Hj. Ellyan Sastraningsih,SE., M. Si
2. Drs. Armis, SE., M.Si
3. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si

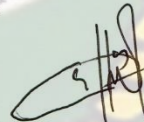


DI SETUJUI OLEH:

PEMBIMBING

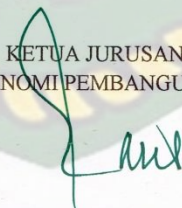


(Drs. M. Nur, MM)



(Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev)

KETUA JURUSAN
EKONOMI PEMBANGUNAN



(Drs. M. Nur, MM)

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

NAMA : NOPRIYAN RAHMA
 NPM : 165111047
 FAKULTAS : EKONOMI
 JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
 JUDUL : ANALISIS PERANAN KUR DARI BANK BRI TERHADAP
 PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM)
 DIDESA BUKIT AGUNG PANGKALAN KERINCI (Studi Kasus UKM
 Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci)

No	Tanggal	Sponsor	Co Sponsor	Catatan Pembimbing	Paraf
1	07-10-2019	X		Perbaiki sesuai catatan	<i>[Signature]</i>
2	15-11-2019	X		Perbaiki sesuai catatan	<i>[Signature]</i>
3	14-11-2019	X		Acc seminar proposal	<i>[Signature]</i>
4	18-11-2019		X	<ul style="list-style-type: none"> Data cek lagi Hipotesis blum ada Latar belakang, Rumusan, Tujuan harus sejalan 	<i>[Signature]</i>
5	27-11-2019		X	<ul style="list-style-type: none"> Cara menghitung pertumbuhan ekonomi suatu desa Judul disesuaikan lagi karena lebih cocok pendapatan Hipotesis 	<i>[Signature]</i>
6	04-12-2019		X	<ul style="list-style-type: none"> Rumusan masalah Analisis data Kusioner 	<i>[Signature]</i>
7	11-12-2019		X	Acc seminar proposal	<i>[Signature]</i>
8	01-07-2010	X		Perbaiki sesuai catatan	<i>[Signature]</i>
9	06-07-2010	X		Perbaiki sesuai catatan	<i>[Signature]</i>
10	10-07-2010	X		Lanjut kepembimbing II	<i>[Signature]</i>
11	13-07-2019		X	<ul style="list-style-type: none"> Bab 5 Lampiran 	<i>[Signature]</i>
12	21-07-2019		X	Acc seminar hasil	<i>[Signature]</i>
13	23-05-2019	X		Acc seminar hasil	<i>[Signature]</i>

Pekanbaru, 28 Agustus 2020

Wakil Dekan I

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M. Si

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpovan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI / MEJA HIJAU

Berdasarkan Surat Keputusan Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau No: 808/KPTS/FE-UIR/2020, Tanggal 14 Agustus 2020, Maka pada Hari Selasa 18 Agustus 2020 dilaksanakan Ujian Oral Komprehensif/Meja Hijau Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau pada Program Studi **Ekonomi Pembangunan** Tahun Akademis 2020/2021.

- | | |
|-------------------------|--|
| 1. Nama | : Nopriyan Rahman |
| 2. NPM | : 165111047 |
| 3. Program Studi | : Ekonomi Pembangunan S1 |
| 4. Judul skripsi | : Analisis Peran Kur Dari Bank BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci (Studi Kasus UKM Bukit Agung Pangkalan Kerinci). |
| 5. Tanggal ujian | : 18 Agustus 2020 |
| 6. Waktu ujian | : 60 menit. |
| 7. Tempat ujian | : Ruang Sidang Meja Hijau Fakultas Ekonomi UIR |
| 8. Lulus Yudicium/Nilai | : A- (79,3) |
| 9. Keterangan lain | : Aman dan lancar. |

PANITIA UJIAN

Ketua

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
Wakil Dekan Bidang Akademis

Dosen penguji :

1. Drs. M. Nur, MM
2. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev
3. Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si ✓
4. Drs. H. Armis, M.Si
5. Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si ✓

Saksi

1. M. Irfan Rosyadi, SE., ME

Sekretaris

Dr. M. Nur, MM

Ketua Prodi Ekonomi Pembangunan

Pekanbaru, 18 Agustus 2020
Mengetahui
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 808 / Kpts/FE-UIR/2020
TENTANG PENETAPAN DOSEN PENGUJI SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang : 1. Bahwa untuk menyelesaikan studi Program Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau dilaksanakan ujian skripsi/oral comprehensive sebagai tugas akhir dan untuk itu perlu ditetapkan mahasiswa yang telah memenuhi syarat untuk ujian dimaksud serta dosen penguji
2. Bahwa penetapan mahasiswa yang memenuhi syarat dan penguji mahasiswa yang bersangkutan perlu ditetapkan dengan surat keputusan Dekan.

Mengingat : 1. Undang-undang RI Nomor: 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional
2. Undang-undang RI Nomor: 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
3. Undang-undang RI Nomor: 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi.
4. Peraturan Pemerintah RI Nomor: 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi
5. Statuta Universitas Islam Riau Tahun 2018.
6. SK. Pimpinan YLPI Daerah Riau Nomor: 006/Skep/YLPI/II/1976 Tentang Peraturan Dasar Universitas Islam Riau.
7. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
a. Nomor : 2806/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
b. Nomor : 2640/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Manajemen
c. Nomor : 2635/SK/BAN-PT/Akred/S/IX/2018, tentang Akreditasi Akuntansi S1
d. Nomor : 1036/SK/BAN-PT/Akred/Dipl-III/IV/2019, tentang Akreditasi D.3 Akuntansi.

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang tersebut di bawah ini:

Nama : Nopriyan Rahman
N P M : 165111047
Program Studi : Ekonomi Pembangunan S1
Judul skripsi : Analisis Peran Kur Dari Bank BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci (Studi Kasus UKM Bukit Agung Pangkalan Kerinci).

2. Penguji ujian skripsi/oral comprehensive mahasiswa tersebut terdiri dari:

NO	Nama	Pangkat/Golongan	Bidang Diuji	Jabatan
1	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Materi	Ketua
2	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec	Asisten Ahli, C/b	Sistematika	Sekretaris
3	Dra.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si	Lektor Kepala, D/a	Methodologi	Anggota
4	Drs.H. Armis, M.Si	Lektor, C/c	Penyajian	Anggota
5	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si	Lektor, C/c	Bahasa	Anggota
6	M. Irfan Rosyadi, SE., ME	Assisten Ahli, C/b	-	Notulen
7			-	Saksi II
8			-	Notulen

3. Laporan hasil ujian serta berita acara telah disampaikan kepada pimpinan Universitas Islam Riau selambat-lambatnya 1 (satu) minggu setelah ujian dilaksanakan.

4. Keputusan ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan akan segera diperbaiki sebagaimana mestinya.

Kutipan : Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya.

Ditetapkan di : Pekanbaru
Pada Tanggal : 18 Agustus 2020
Dekan,

Dr. Firdaus AR, SE., M.Si, Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada :

1. Yth : Bapak Koordinator Kopertis Wilayah X di Padang
2. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau di Pekanbaru
3. Yth : Sdr. Kepala Biro Keuangan UIR di Pekanbaru

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI**

Alamat : Jalan Kaharuddin Nasution No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR HASIL PENELITIAN SKRIPSI

Nama : Nopriyan Rahman
 NPM : 165111047
 Jurusan : Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Analisis Peran Kur Dari Bank BRI Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (UKM) di Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci (Studi Kasus UKM Bukit Agung Pangkalan Kerinci).
 Hari/Tanggal : Selasa 18 Agustus 2020
 Tempat : Ruang Sidang Fakultas Ekonomi UIR

Dosen Pembimbing

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Drs. M. Nur, MM		
2	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec.Dev		

Dosen Pembahas / Penguji

No	Nama	Tanda Tangan	Keterangan
1	Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si		
2	Drs. H. Armis, M.Si		
3	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		

Hasil Seminar : *)

- | | |
|--------------------------|---------------------------------------|
| 1. Lulus | (Total Nilai _____) |
| ② Lulus dengan perbaikan | (Total Nilai <u>210,6/3</u> = 73,2) |
| 3. Tidak Lulus | (Total Nilai _____) |

Mengetahui
An.Dekan

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, SE., M.Si
 Wakil Dekan I

Pekanbaru, 18 Agustus 2020
Ketua Prodi

Drs. M. Nur, MM

*) Coret yang tidak perlu

Perpustakaan Universitas Islam Riau
Dokumen ini adalah Arsip Miilik :

UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS EKONOMI

Alamat : Jalan Kaharuddin Nst Km 11 No 113 Marpoyan Pekanbaru Telp 647647

BERITA ACARA SEMINAR PROPOSAL

Nama : Nopriyan Rahma
NPM : 165111047
Judul Proposal : Analisis Peranan KUR dari Bank BRI Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci
Pembimbing : 1. Drs. M. Nur., MM
2. Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev
Hari/Tanggal Seminar : Sabtu / 14 Desember 2019

Hasil Seminar dirumuskan sebagai berikut :

1. Judul : Disetujui dirubah/perlu diseminarkan *)
2. Permasalahan : Jelas/masih kabur/perlu dirumuskan kembali *)
3. Tujuan Penelitian : Jelas/mengambang/perlu diperbaiki *)
4. Hipotesa : Cukup tajam/perlu dipertajam/di perbaiki *)
5. Variabel yang diteliti : Jelas/Kurang jelas *)
6. Alat yang dipakai : Cocok/belum cocok/kurang *)
7. Populasi dan sampel : Jelas/tidak jelas *)
8. Cara pengambilan sampel : Jelas/tidak jelas *)
9. Sumber data : Jelas/tidak jelas *)
10. Cara memperoleh data : Jelas/tidak jelas *)
11. Teknik pengolahan data : Jelas/tidak jelas *)
12. Daftar kepustakaan : Cukup/belum cukup mendukung pemecahan masalah Penelitian *)
13. Teknik penyusunan laporan : Telah sudah/belum memenuhi syarat *)
14. Kesimpulan tim seminar : Perlu/tidak perlu diseminarkan kembali *)

Demikianlah keputusan tim yang terdiri dari :

No	Nama	Jabatan pada Seminar	Tanda Tangan
1.	Drs. M. Nur., MM		1.
2.	Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev		2.
3.	Drs. H. Armis., M.Si		3.
4.	Hj. Nawarti Bustamam, SE., M.Si		4.
5.	Dr.Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si		5.
6.			6.

Coret yang tidak perlu

Mengetahui
An. Dekan bidang Akademis

Dr. Hirdaus AR, SE, M.Si, Ak.CA

Pekanbaru, 14 Desember 2019
Sekretaris

Dr. Hj. Ellyan Sastraningsih, M.Si

SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU
Nomor: 2567/Kpts/FE-UIR/2019
TENTANG PENUNJUKAN DOSEN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA S1
Bismillahirrohmanirrohim
DEKAN FAKULTAS EKONOMI UNIVERSITAS ISLAM RIAU

Menimbang: 1. Surat penetapan Ketua Jurusan / Program Studi Ekonomi Pembangunan Tanggal 17 September 2019 tentang penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi mahasiswa
 2. Bahwa dalam membantu mahasiswa untuk menyusun skripsi sehingga mendapat hasil yang baik perlu ditunjuk Dosen Pembimbing yang akan memberikan bimbingan sepenuhnya terhadap mahasiswa tersebut

Mengingat : 1. Surat Mendikbud RI:
 a. Nomor: 0880/U/1997 c.Nomor: 0378/U/1986
 b. Nomor: 0213/0/1987 d.Nomor: 0387/U/1987
 2. Surat Keputusan BAN PT Depdiknas RI :
 a. Nomor : 192/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Eko. Pembangunan
 b. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Manajemen
 c. Nomor : 197/SK/BAN-PT/Ak.XVI/S/IX/2013, tentang Akreditasi Akuntansi S1
 d. Nomor : 001/SK/BAN-PT/Akred/Dpl-III/I/2014 Tentang Akreditasi D.3 Akuntansi
 3. Surat Keputusan YLPI Daerah Riau
 a. Nomor: 66/Skep/YLPI/II/1987
 b. Nomor: 10/Skep/YLPI/IV/1987
 4. Statuta Universitas Islam Riau tahun 2013
 5. Surat Edaran Rektor Universitas Islam Riau tanggal 10 Maret 1987
 a. Nomor: 510/A-UIR/4-1987

MEMUTUSKAN

Menetapkan : 1. Mengangkat Saudara-saudara yang tersebut namanya di bawah ini sebagai pembimbing dalam penyusunan skripsi yaitu:

No	N a m a	Jabatan/Golongan	Keterangan
1.	Drs. M. Nur, MM	Lektor Kepala, D/a	Pembimbing I
2.	Sinta Yulyanti, SE.,M.Dev	Assisten Ahli, C/b	Pembimbing II

2. Mahasiswa yang dibimbing adalah:
 N a m a : Nopriyan Rahma
 N P M : 165111047
 Jurusan/Jenjang Pendid.: Ekonomi Pembangunan / S1
 Judul Skripsi : Analisis Peranan KUR dari Bank BRI Terhadap Pertumbuhan Perekonomian di Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci (Studi Kasus UKM Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci).
3. Tugas pembimbing adalah berpedoman kepada Surat Keputusan Rektor Universitas Islam Riau Nomor: 52/UIR/Kpts/1989 tentang pedoman penyusunan skripsi mahasiswa di lingkungan Universitas islam Riau.
4. Dalam pelaksanaan bimbingan supaya memperhatikan usul dan saran dari forum seminar proposal
5. Kepada pembimbing diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku di Universitas Islam Riau.
6. Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bila terdapat kekeliruan dalam keputusan ini segera akan ditinjau kembali.
 Kutipan: Disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan menuru semestinya.

Ditetapkan di: Pekanbaru
 Pada Tanggal: 18 September 2019
 Dekan,


Drs. Abrar, M.Si., Ak., CA

Tembusan : Disampaikan pada:
 1. Yth : Bapak Rektor Universitas Islam Riau

LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : NOPRIYAN RAHMA
TEMPAT/TGL LAHIR : SIAK, 23 NOVEMBER 1996
NPM : 165111047
FAKULTAS : EKONOMI
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN SI
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PERANAN KUR DARI BANK BRI
TERHADAP PENDAPATAN USAHA KECIL
MENENGAH (UKM) DIDESA BUKIT AGUNG
PANGKALAN KERINCI (Studi Kasus UKM
Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci)

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi ini benar adalah murni dari hasil karya saya sendiri, bukan merupakan hasil karya orang lain (**bukan plagiat/duplikasi**) dan sistematika penulisannya sudah mengikuti kaedah dari karya tulis ilmiah. Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, dan apabila pernyataan ini tidak benar saya bersedia dituntut atau dihukum sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Pekanbaru, 24 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



NOPRIYAN RAHMA

ABSTRAK

ANALISIS PERANAN KUR DARI BANK BRI TERHADAP PENINGKATAN
PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DIDESA BUKIT
AGUNG PANGKALAN KERINCI
(Studi Kasus UKM Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci)

Oleh:
NOPRIYAN RAHMA
165111047

Dibawah Bimbingan:
Drs. M. Nur., MM Dan Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev

Penelitian ini bertujuan Untuk mengetahui peranan KUR dari Bank BRI terhadap peningkatan pendapatn UKM di desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci. Analisis data dalam penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu metode analisis dengan cara data yang disusun dan dikelompokkan, kemudian dianalisis sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi dan untuk menjelaskan hasil perhitungan dihubungkan dengan teori yang menunjang pembahasan. Kemudian dianalisis berdasarkan kelompoknya masing- masing :Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, Jumlah pinjaman, Modal dan Pendaptan UKM dan kemudian di tarik sebuah kesimpulan. Sampel dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah UKM desa Bukit Agung yang terdiri dari 31 Usaha Kecil Menengah UKM. Hasil penelitian KUR Dari Bank Bri Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Didesa Bukit Agung Pangkalan Kerinci (Studi Kasus Ukm Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci) pemberian KUR berperan terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (ukm). Karena pemberian kredit dapat membantu dalam penambahan modal dan untuk memperbesar usahanya

Kata kunci : Pemberian kredit dan Pendapatan UKM

ABSTRACT

ANALYSIS OF THE ROLE OF KUR FROM BANK BRI TO INCREASING INVENTION OF MEDIUM ENTERPRISES (UKM) DIDESA BUKIT AGUNG PANGKALAN KERINCI (Case Study of UKM Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci)

By:

NOPRIYAN RAHMA

165111047

Under the guidance of:

Drs. M. Nur., MM Dan Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev

This study aims to find out the role of KUR from Bank BRI in increasing the income of UKM in the village of Bukit Agung Pangkalan Kerinci. Data analysis in research using descriptive method that is the method of analysis by means of data that is compiled and grouped, then analyzed until a picture is obtained of the problems encountered and to explain the results of calculations linked to the theory that supports the discussion. Then analyzed based on their respective groups: Age, Gender, Education, Loan Amount, Capital and UKM Income and then draw a conclusion. The sample in this study is the UKM Small Business Entrepreneurs of Bukit Agung village which consists of 31 UKM Medium Small Enterprises. The results of KUR research from Bank Bri on Increasing the Income of Small and Medium Enterprises (UKM) in Bukit Agung Pangkalan Kerinci (Case Study of Ukm Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci) granting KUR plays a role in increasing the income of small and medium enterprises (UKM). Because lending can help in raising capital and to grow the business

Key words: Lending and income for UKM

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmat-Nya sehingga penulis diberikan kekuatan serta kemudahan untuk menyelesaikan penulisan skripsi ini. Selain itu salawat dan salam buat junungan alam yakni Nabi Muhammad SAW yang telah membawa umat-Nya dari alam yang kurang berilmu pengetahuan menjadi berilmu pengetahuan.

Adapun maksud dan tujuan dari penulisan skripsi ini adalah sebagai tugas akhir penulis guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau. Akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “ANALISIS PERANAN KUR DARI BANK BRI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DIDESA BUKIT AGUNG PANGKALAN KERINCI (Studi Kasus UKM Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci)”

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak mendapat bimbingan, pengarahan serta motivasi dari berbagai pihak, untuk itu penulis mengucapkan terimakasih yang sebesarbesarnya kepada :

1. Bapak Prof Dr. Syafrinaldi.,SH.,MCL selaku Rektor Universitas Islam Riau beserta Bapak Wakil Rektor I,II dan III Universitas Islam riau.
2. Bapak Drs. Firdaus AR, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau.

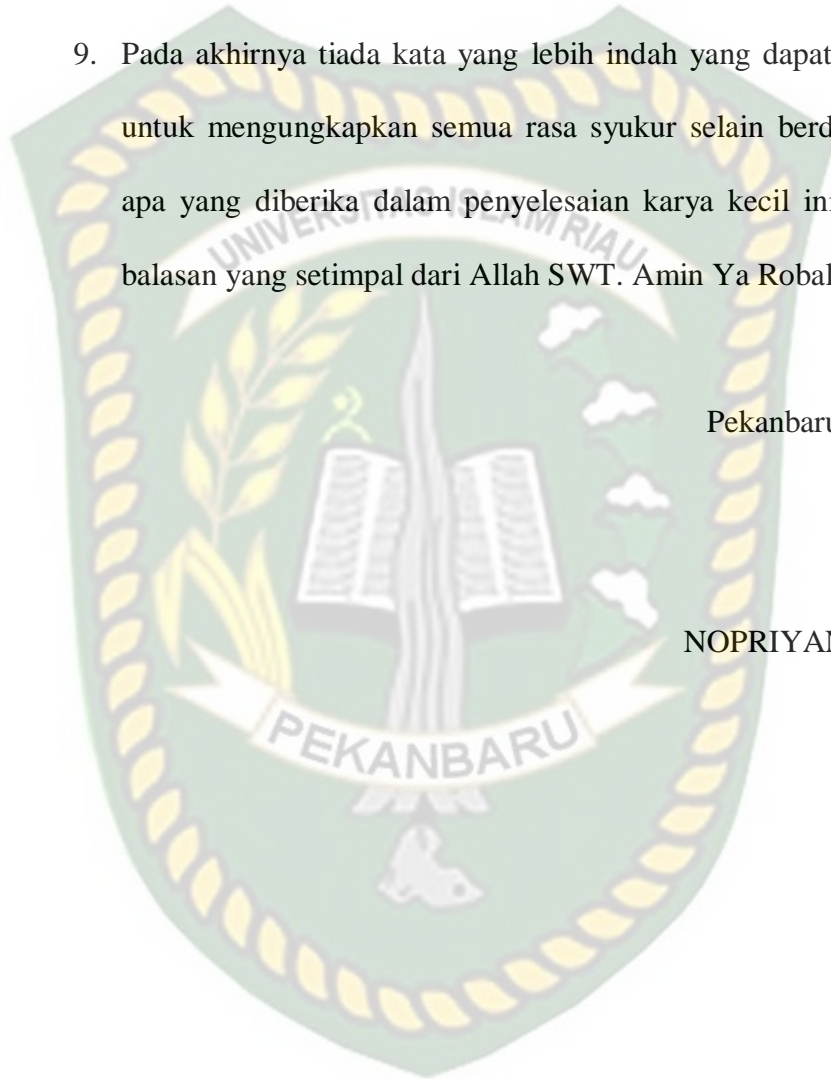
3. Bapak Drs. M. Nur., MM selaku Pembimbing I sekaligus Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang dalam penulisan skripsi ini telah meluangkan waktu dan kesempatan untuk membimbing serta mengarahkan dalam penyusunan skripsi ini.
4. Ibu Sinta Yulyanti, SE., M.Ec., Dev selaku Dosen Pembimbing II sekaligus Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah banyak meluangkan waktu, pemikiran maupun tenaga dalam memberikan pengajaran dan bimbingan dalam menyelesaikan penelitian ini.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah memberikan pengajaran dan ilmu pengetahuan kepada penulis selama di bangku perkuliahan
6. Bapak dan Ibu Karyawan Tata Usaha Fakultas Ekonomi Universitas Islam Riau yang telah ikut membantu proses kegiatan belajar mengajar serta bersedia mengurus segala kelengkapan administrasi penulis, sehingga penulis dapat memyajikan skripsi ini.
7. Yang tersanjung kedua Orang Tua penulis, Yang telah memberikan dukungan moral dan materi serta selalu mengiringi setiap langkah kehidupan penulis dan Do'a yang selalu diucapkan-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Terimakasih untuk teman satu kos dan anak Basecap Andika Purba, Anggi Saputra SE, Daniel markus.SP, Aris Yuda Putra

Wijaya SP, Triono SP, Maman Abdurahman, Yopi Gemilang
Mulyadin SP, Nanda Bima dan Sahmora Della Hoya Simbolon.SP
yang telah memberi semangat

9. Pada akhirnya tiada kata yang lebih indah yang dapat diucapkan untuk mengungkapkan semua rasa syukur selain berdoa semoga apa yang diberika dalam penyelesaian karya kecil ini mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. Amin Ya Robal Alamin.

Pekanbaru, Juli 2020

NOPRIYAN RAHMA



DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	I
KATA PENGANTAR	iii
DAFTAR ISI	vi
DAFTAR TABEL.....	x
DAFRAT GAMBAR	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	7
1.3 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	8
1.3.1 Tujuan.....	8
1.3.2 Manfaat Penelitian	8
BAB II : TELAAH PUSTAKA	
2.1.1 Pendapatan	9
A. Pengertian Pendapatan	9
B. Unsur-unsur Pendapatan.....	10
C. Sumber-sumber pendapatan.....	10
2.1.2 Pemberian Kredit.....	11
A. Pengertian Pemberian Kredit	11
B. Fungsi dan Tujuan Kredit	12
C. Jenis-jenis Kredit.....	13
D. Unsur-unsur Kredit	14

E. Landasan Pemberian Kredit	16
2.1.3 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)	17
2.1.4 Bank.....	18
A. Pengertian Bank	18
B. Fungsi Bank	19
C. Jenis Bank	19
2.1.5 Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	21
A. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	21
B. Jenis dan Bentuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	22
C. Keunggulan Usaha Kecil dan Menengah (UKM).....	24
D. Kelemahan dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM)	25
2.1.6 Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan UKM	26
2.2 Penelitian Terdahulu	27
2.3 Hipotesis	39
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1 Lokasi Penelitian	30
3.2 Populasi dan Sampel	30
3.3 Jenis dan Sumber Data	31
3.3.1 Jenis Data.....	31
3.3.2 Sumber Data	31
3.4 Teknik Pengumpulan Data	32
3.5 Teknik Analisis Data	33

BAB IV GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan.....	35
4.2 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	37
4.3 Pembagian Tugas	37
4.3.1 Bagian Pemasaran	37
4.3.2 Bagian Operasional	37
4.4 Struktur Organisasi.....	44

BAB V HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden	48
5.1.1 Tingkat Umur/Usia	48
5.1.2 Jenis Kelamin.....	59
5.1.3 Tingkat Pendidikan	50
5.1.4 Jenis Usaha	51
5.1.5 Lama Usaha	52
5.2 Analisa Peranan KUR Dari Bank BRI.....	53
5.2.1 Jumlah Pinjaman.....	53
5.2.2 Jangka Waktu Pinjaman	53
5.2.3 Tujuan Meminjam KUR.....	54
5.2.4 Jumlah Modal Sebelum Menerima KUR Dari Bank BRI	54
5.2.5 Jumlah Modal Setelah Menerima KUR Dari Bank BRI	55
5.2.6 Jumlah Pendapatan Sebelum Menerima KUR Dari Bank BRI ..	57
5.2.7 Jumlah Pendapatan Setelah Menerima KUR Dari Bank BRI	58
5.2.8 Besar Angsuran Pinjaman	59

5.2.9 Apakah bapak/ibu/saudara/I merasa diuntungkan dengan adanya KUR Dari Bank BRI	59
5.2.10 Apakah dengan adanya KUR Dari Bank BRI membantu meningkatkan pendapatan	60
5.3 Pembahasan.....	60

BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan	65
6.2 Saran.....	65

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data penerima kredit yang diberika Bank BRI Unit Bukit Agung	6
Tabel 1.2 Data jumlah UKM penerima kredit yang diberikan Bank BRI Unit Bukit Agung	7
Tabel 2.1 Penelitian Terdahlu	28
Tabel 5.1 Identitas Responden Berdasarkan Umur/Usia	48
Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	49
Tabel 5.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan	50
Tabel 5.4 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Usaha	51
Tabel 5.5 Responden Berdasarkan Lama Usaha	52
Tabel 5.6 Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pinjaman	53
Tabel 5.7 Tujuan Meminjam KUR.....	54
Tabel 5.8 Identitas Responden Berdasarkan Modal Sebelum Menerima KUR dari Bank BRI.....	55
Tabel 5.9 Identitas Responden Berdasarkan Modal Setelah Menerima KUR dari Bank BRI.....	56
Tabel 5.10 Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum Menerima KUR dari Bank BRI.....	57
Tabel 5.11 Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan Setelah Menerima KUR dari Bank BRI	58
Tabel 5.12 Responden Berdasarkan Besar Angsuran Pinjaman	59
Tabel 5.13 pendapatan UMK sebelum dan sesudah menerima kredit dari Bank BRI.....	61

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
4.1 Struktur Organisasi Bank BRI Unit Kota Teluk Kuantan	44



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Untuk meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia adalah dengan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh negara Indonesia, yaitu dengan memanfaatkan usaha kecil dan menengah (UKM) dengan meningkatkan kualitasnya. Peningkatan kualitas UKM bisa dilakukan dengan memberikan tambahan modal. Dengan memberi tambahan modal mampu meningkatkan pendapatan UKM. Untuk meningkatkan pendapatan UKM dibutuhkan modal banyak, sehingga modal sendiri tidak cukup untuk pengembangannya, salah satu caranya adalah dengan memberikan modal tambahan yaitu pemberian kredit modal kerja melalui lembaga keuangan bisa melalui Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Pendapatan merupakan salah satu faktor terpenting dalam mengukur tingkat keberhasilan para pengusaha mikro dan kecil. Semakin besar pendapatan yang diperoleh, maka semakin besar laba yang diperoleh pengusaha tersebut dan semakin besar pula pajak yang diterima oleh negara. Pendapatan dapat didefinisikan sebagai jumlah seluruh uang yang diterima oleh seseorang atau rumah tangga selama jangkawaktu tertentu (biasanya satu tahun). Pendapatan terdiri dari: upah, atau penerimaan tenaga kerja, pendapatan dari kekayaan seperti sewa, bunga dan deviden, sertapembayaran transfer atau penerimaan dari pemerintah seperti tunjangan sosial atau asuransi pengangguran (Hana Erlinda 2014).

Dengan adanya tambahan modal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh para pengusaha mikro dan kecil sehingga usahanya menjadi lebih maju. Tambahan modal bagi usaha mikro dan kecil bertujuan untuk meningkatkan volume usaha, sehingga dengan bertambahnya volume usaha diharapkan pendapatan dapat ditingkatkan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima. Modal yang lemah tidak akan mampu membangun usaha bagi pedagang kecil dan tidak akan mampu mengembangkan usahanya tersebut, karena modal merupakan kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan. Cara mengatasi kelemahan usaha mikro dan kecil dalam hal modal kerja tentu saja pihak perbankan sangat memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan usahanya, yaitu dengan cara memberikan fasilitas kredit.

Sedikitnya ada dua definisi usaha berskala kecil yang dikenal di Indonesia. Pertama, definisi usaha kecil menurut Undang - Undang No.9 Tahun 1995 Tentang Usaha Kecil. Undang - Undang No.9 Tentang Usaha Kecil tersebut menjelaskan bahwa usaha kecil merupakan kegiatan ekonomi rakyat yang memiliki hasil penjualan tahunan maksimal 1 miliar dan memiliki kekayaan bersih, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha, paling banyak Rp. 200 juta (diluar tanah dan bangunan yang ditempati). Definisi Usaha Kecil dan Menengah (UKM) berikutnya didefinisikan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia. BPS mendeskripsikan besar kecilnya suatu industri berdasarkan jumlah pekerjaannya.

UKM mempunyai peluang pasar yang besar karena selalu ada pasar bagi produksi barang dan jasa mereka, mengingat UKM merupakan penghasil barang dan jasa khususnya bagi masyarakat golongan menengah kebawah dengan daya beli yang rendah. Permasalahan dari hampir semua usaha kecil yang tidak bisa berkembang adalah karena kurangnya modal yang mereka miliki, dan kebutuhan dana tambahan dari pihak luar baik itu berupa bantuan dari pemerintah maupun kredit pinjaman dan lembaga keuangan. Sektor UKM juga memiliki kelemahan yang dapat membuat UKM sulit berkembang dibandingkan usaha-usaha besar. Adapun kelemahan-kelemahan tersebut seperti terbatasnya modal yang dimiliki, manajemen yang lemah, kurangnya pemanfaatan informasi dan teknologi, kurang mampu dalam pemanfaatan jaringan usaha, dan akses ke pasar yang minim. Modal dalam hal pertumbuhan usaha sangat memiliki peran yang cukup besar dalam pendirian usaha kecil. Modal sendiri adalah modal yang berasal dari perusahaan itu sendiri seperti cadangan laba yang berasal dari pemilik seperti modal saham. Modal inilah yang menjadi tanggungan terhadap keseluruhan resiko perusahaan dan dijadikan jaminan bagi kreditor, kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima (Daniel,2002).

Dana yang berasal dari luar adalah modal yang berasal dari kreditor (panyandang dana), modal inilah yang merupakan utang bagi perusahaan yang bersangkutan. Modal yang lemah tidak akan mampu membangun usahabagi pedagang kecil dan tidak akan mampu mengembangkan usahanya tersebut, karena modal merupakan kombinasi sumber dana jangka panjang yang digunakan oleh perusahaan (Keown, 2000). Cara mengatasi kelemahan UKM dalam hal modal

kerja tentu saja pihak perbankan memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan UKM tersebut. Oleh sebab itu pemerintah memberikan bantuan modal yang disebut Kredit Usaha Rakyat (KUR).

Kredit Usaha Rakyat (KUR) sendiri adalah layanan kredit atau pembiayaan yang diberikan oleh pemerintah melalui perbankan kepada UMKM atau koperasi yang feasible tapi belum bankable. Feasible sendiri maksudnya adalah usaha tersebut memiliki kelayakan, potensi, prospek bisnis yang baik, dan mempunyai kemampuan untuk mengembalikan pinjaman. Beberapa usaha rakyat yang diharapkan menggunakan KUR sendiri adalah meliputi keseluruhan bentuk usaha, terutama usaha yang bergerak di sektor usaha produktif seperti pertanian, perikanan dan kelautan, perindustrian, kehutanan, dan jasa keuangan simpan pinjam.

Dengan adanya layanan pinjaman KUR ini UMKM dan Koperasi akhirnya diharapkan dapat mengakses dan memanfaatkan KUR. Dalam penyalurannya, KUR sendiri dapat dilakukan dengan dua cara yaitu secara langsung dan tidak langsung. Penyaluran KUR secara langsung sendiri dilakukan oleh UMKM dan Koperasi dengan cara mengakses atau mendatangi KUR di Kantor Cabang atau Kantor Cabang Pembantu Bank Pelaksana. Namun guna lebih mendekatkan pelayanan kepada usaha mikro, maka penyaluran KUR kemudian juga dapat dilaksanakan secara tidak langsung. Artinya dalam penyaluran secara tidak langsung ini usaha mikro (UMKM dan koperasi) dapat mengakses KUR melalui Lembaga Keuangan Mikro dan KSP/USP Koperasi, atau melalui kegiatan linkage

program lainnya yang bekerjasama dengan Bank Pelaksana. Salah satu bank yang menyediakan KUR adalah Bank Rakyat Indonesia (BRI).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulpen Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia.

KUR yang ditawarkan bank BRI merupakan salah satu jenis dari daftar pinjaman bank BRI yang ditawarkan kepada masyarakat yang ingin meminjam sejumlah dana untuk keperluan mengembangkan jenis usaha mikro yang sedang berjalan. Pihak bank turut melengkapi jenis pinjaman mikro ini dengan asuransi kesehatan, jiwa, kecelakaan bahkan meninggal dunia yang bisa didapatkan secara gratis yang artinya Anda tidak diharuskan untuk membayar premi bulanan. Secara umum pinjaman ini bisa digunakan sebagai modal untuk mengembangkan usaha di bidang perkebunan, pertanian, industri, perdagangan dan jasa. Pinjaman mikro BRI tersedia dalam beberapa nominal pinjaman yaitu mulai dari 25 juta sampai 100 juta. Dengan berbagai kelebihan yang ditawarkannya, tidak mengherankan jika pinjaman mikro Bank BRI begitu

diminati masyarakat. Diharapkan dengan adanya KUR diharapkan UKM yang berada didesa Bukit Agung, Kerinci Kanan Kabupaten Siak mampu meningkatkan pendapatannya dan memperbaiki perekonomiannya. Menurut Kasmir dalam Ni Wayan Ana Purnamayanti dkk (2014) menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit yang disalurkan oleh pihak bank dapat menambah modal usaha.

Tabel 1.1 Data penerima kredit yang diberikan Bank BRI Unit Bukit Agung Tahun 2019.

No	Jenis Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Barang Kelontong	13	20,97
2	Bengkel Motor	1	1,61
3	Bengkel Las	2	3,22
4	Doorsmer	3	4,84
5	Perabotan	1	1,61
6	Makan dan Minuman	7	11,38
7	Dagang Sayur	1	1,54
8	Konter	2	3,22
9	Dagang Tempe	1	1,61
10	Petani	31	50,00
Total		62	100

Sumber: Bank BRI Unit Bukit Agung

Berdasarkan yang meminjam di Bank BRI Unit Bukit Agung, barang kelontong 13 responden atau sebesar 20,97%, bengkel motor 1 responden atau sebesar 1,61, bengkel las 2 responden atau sebesar 3,22%, doorsmer 3 responden atau sebesar 4,84%, perabotan 1 responden atau sebesar 1,61%, makanan dan minuman 7 responden atau sebesar 11,38%, dagang sayur 1 responden atau sebesar 1,61%, konter 2 responden atau sebesar 3,22%, dagang tempe 1 responden atau sebesar 1,61%, dan petani 31 responden atau sebesar

50,00%. Dari 62 penerima kredit dari Bank BRI Unit Bukit Agung Semuanya menerima pinjaman sebesar rata-rata Rp 25,000,000,00.

Tabel 1.2 Data jumlah UKM penerima kredit yang diberikan Bank BRI Unit Bukit Agung Tahun 2019.

No	Jenis Usaha	Jumlah Responden	Jumlah/Orang (Rp)	Jumlah (Rp)
1	Barang Kelontong	13	25,000,000	325,000,000
2	Bengkel Motor	1	25,000,000	25,000,000
3	Bengkel Las	2	25,000,000	50,000,000
4	Doorsmer	3	25,000,000	75,000,000
5	Perabotan	1	25,000,000	25,000,000
6	Makan dan Minuman	7	25,000,000	175,000,000
7	Dagang Sayur	1	25,000,000	25,000,000
8	Konter	2	25,000,000	50,000,000
9	Dagang Tempe	1	25,000,000	25,000,000
10	Petani	31	25,000,000	775,000,000
	Jumlah	62	250,000,000	1,625,000,000

Sumber: Bank BRI Unit Bukit Agung

Berdasarkan tabel 1.2 Dari 62 penerima kredit yang diberikan oleh Bank BRI Unit Bukit Agung Semuanya menerima pinjaman dengan jumlah yang rata-rata sama yaitu rata-rata sebesar Rp.25,000,000,00.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut tentang “ANALISIS PERANAN KUR DARI BANK BRI TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN USAHA KECIL MENENGAH (UKM) DIDESA BUKIT AGUNG PANGKALAN KERINCI (Studi Kasus UKM Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci)”.

1.2. Perumusan Masalah

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dibuat rumusan masalah sebagai berikut: Bagaimana peranan KUR dari Bank BRI terhadap peningkatan pendapatan UKM di desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci

1.3 Tujuan dan Manfaat penelitian:

1.3.1 Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan tersebut, dapat dibuat tujuan penelitian sebagai berikut: Untuk mengetahui peranan KUR dari Bank BRI terhadap peningkatan pendapatan UKM di desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Bagi Pemerintah atau Institusi Terkait

Sebagai bahan pertimbangan bagi mahasiswa yang lain yang mengadakan penelitian dengan permasalahan yang sama.

2. Bagi Peneliti Berikutnya

Hasil penelitian ini memberikan manfaat sebagai gambaran tentang keadaan kredit dan modal Mikro bagi para pengambil keputusan untuk menetapkan kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan kredit, khususnya dalam menyalurkan kredit yang lebih efektif bagi usaha mikro dan menengah.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini merupakan studi untuk aplikasi ilmu pengetahuan dan informasi khususnya mengenai peranan kredit dan modal terhadap Usaha Kecil Menengah (UKM).

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN HIPOTESIS

2.1 Telaah Pustaka

2.1.1 Pendapatan

A. Pengertian Pendapatan

Menurut Munandar dalam Hana Erlinda (2014) Pendapatan suatu pertambahan aset yang mengakibatkan bertambahnya owners equity, tetapi bukan karena pertambahan modal baru dari pemiliknya dan bukan pula merupakan pertambahan assets yang disebabkan karena bertambahnya liabilities. Definisi ini menjelaskan bahwa suatu pertambahan assets dapat disebut revenue apabila pertambahan assets tersebut berasal dari kontra prestasi yang diterima perusahaan atas jasa-jasa yang diberikan kepada pihak lain. Selanjutnya, pertambahan atau peningkatan assets akan mengakibatkan bertambahnya owners equity.

Charles dan Walter (2007) mendefinisikan pendapatan (*Revenue*) yaitu jumlah yang diperoleh setelah memberikan barang atau jasa kepada pelanggan.

Keown (2011) menjelaskan terdapat hubungan antara tingkat pendapatan dengan pengetahuan keuangan.

Dalam analisis Mikro Ekonomi, menurut Sadono Sukirno (2002: 391) pendapatan pengusaha merupakan keuntungan. Dalam kegiatan perusahaan, keuntungan ditentukan dengan cara mengurangi berbagai biaya yang dikeluarkan dari hasil penjualan yang diperoleh. Istilah pendapatan digunakan apabila berhubungan dengan aliran penghasilan pasar suatu periode tertentu yang berasal

dari penyediaan faktor-faktor produksi (sumber daya alam, tenaga kerja dan modal) masing-masing dalam bentuk sewa, upah dan bunga, secara berurutan.

B. Unsur-unsur pendapatan

Didalam unsur-unsur pendapatan yang dimaksud adalah asal dari pada pendapatan itu diperoleh, dimana unsur-unsur tersebut meliputi:

- 1) Pendapatan hasil produksi barang atau jasa.
- 2) Imbalan yang diterima atas penggunaan aktiva atau sumber-sumber ekonomis perusahaan oleh pihak lain.
- 3) Penjualan aktiva diluar barang dagangan merupakan unsur-unsur pendapatan lain-lain suatu perusahaan.

C. Sumber-sumber pendapatan

Menurut Boediono (2002; 170-174) income seseorang ditentukan oleh jumlah faktor-faktor produksi yang ia miliki yang bersumber pada hasil-hasil tabungannya di tahun-tahun yang lalu dan warisan (pemberian), dan harga per unit dari masing-masing faktor produksi. Penawaran dan permintaan dari masing-masing produksi ditentukan oleh faktor-faktor yang berbeda, yaitu:

a. Permintaan dan Penawaran Tanah

Tanah dan kekayaan yang ada di dalamnya mempunyai penawaran yang dianggap tidak akan bertambah lagi.

b. Permintaan dan Penawaran Modal

Modal mempunyai penawaran yang lebih elastis karena dari waktu ke waktu warga masyarakat menyisihkan sebagian dari penghasilannya untuk ditabung (saving) dan kemudian sektor produksi akan menggunakan dana

tabungan tersebut untuk digunakan di pabrik-pabrik baru, seperti membeli mesin-mesin yaitu investasi.

c. Permintaan dan Penawaran Tenaga Kerja

Tenaga Kerja mempunyai penawaran yang cenderung terus menerus naik (pertumbuhan penduduk) sehingga ada kecendrungan bagi upah yang semakin menurun.

2.1.2 Pemberian Kredit

A. Pengertian Pemberian Kredit

Menurut Kasmir (2004 : 72), kredit diartikan memperoleh barang dengan membayar dengan cicilan atau angsuran di kemudian hari atau memperoleh pinjaman uang yang pembayarannya dilakukan dikemudian hari dengan cicilan atau angsuran sesuai dengan perjanjian.

Kredit adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan pemberian bunga (UU Perbankan No 10 th 1998)

Pemberian kredit menurut oleh PAPI revisi 2001 dalam Eddie Rinaldy (2009:29): Penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam (debitur) untuk melunasi hutangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga, imbalan atau pembagian hasil keuntungan.

Menurut Hasibuan (2006: 87), kredit adalah semua jenis pinjaman yang harus dibayar kembali bersama bunganya oleh peminjam sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati.

B. Fungsi dan Tujuan Kredit

Kredit mempunyai peranan yang sangat penting dalam perekonomian.

Secara garis besar fungsi kredit menurut Rivai (2013:200) di dalam perekonomian, perdagangan, dan keuangan dapat dikemukakan sebagai berikut:

1. Meningkatkan utility (daya guna) dari modal/uang.
2. Meningkatkan utility (daya guna) suatu barang.
3. Meningkatkan peredaran dan lalulintas uang.
4. Menimbulkan gairah berusaha masyarakat.
5. Alat stabilitas ekonomi.
6. Jembatan untuk peningkatan pendapatan nasional.
7. Sebagai alat meningkatkan hubungan ekonomi internasional.

Tujuan kredit menurut Kasmir (2011:105) yaitu dalam praktiknya tujuan pemberian suatu kredit adalah sebagai berikut :

1. Mencari keuntungan hasil keuntungan ini diperoleh dalam bentuk bunga yang diterima oleh bank sebagai balas jasa dan biaya administrasi kredit yang di bebaskan kepada nasabah.
2. Membantu usaha nasabah tujuan selanjutnya adalah untuk membantu usaha nasabah yang memerlukan dana, baik dana untuk investasi maupun dana untuk modal kerja.

3. Membantu pemerintah tujuan lainnya adalah membantu pemerintah dalam berbagai bidang.

C. Jenis-jenis Kredit

Jenis-jenis kredit yang ada dapat dibedakan sebagai berikut:

1. Dilihat dari segi kegunaannya (Hasibuan, 2005:89)
 - a. Kredit investasi,
 - b. yaitu kredit yang digunakan untuk keperluan perluasan usaha atau membangun proyek baru atau untuk keperluan rehabilitasi.
 - c. Kredit modal kerja, digunakan untuk keperluan meningkatkan produksi dalam operasionalnya, misalnya untuk membeli bahan baku atau membayar gaji karyawan.
2. Dilihat dari segi tujuan kredit (Kasmir, 2011:110)
 - a. Kredit produktif, yaitu kredit yang digunakan untuk peningkatan usaha produksi atau investasi untuk menghasilkan barang dan jasa.
 - b. Kredit konsumtif, yaitu kredit yang digunakan untuk konsumsi secara pribadi misalnya kredit untuk perumahan, kredit mobil pribadi.
 - c. Kredit perdagangan, yaitu kredit yang digunakan untuk perdagangan, biasanya untuk membeli barang dagangan yang pembayarannya diharapkan dari hasil penjualannya.
3. Dilihat dari segi waktu (Hasibuan, 2005:90)
 - a. Kredit jangka pendek, yaitu kredit yang memiliki jangka waktu kurang dari 1 tahun atau paling lama 1 tahun dan diperlukan untuk modal kerja.

- b. Kredit jangka menengah, yaitu kredit yang memiliki jangka waktu antara 1 sampai 3 tahun, biasanya digunakan untuk investasi.
 - c. Kredit jangka panjang, yaitu kredit yang masa pengembaliannya paling panjang yaitu 3 tahun atau 5 tahun.
4. Dilihat dari segi jaminan (Kasmir, 2011:111)
- a. Kredit dengan jaminan, yaitu kredit yang diberikan dengan suatu jaminan yang dapat berbentuk barang berwujud atau tidak berwujud atau jaminan orang.
 - b. Kredit tanpa jaminan, yaitu kredit yang diberikan tanpa jaminan barang atau orang tertentu.
5. Dilihat dari sektor usaha (Hasibuan, 2005:91)
- a. Kredit pertanian.
 - b. Kredit peternakan.
 - c. Kredit industry.
 - d. Kredit pertambangan.
 - e. Kredit pendidikan.
 - f. Kredit profesi.
 - g. Kredit perumahan.

D. Unsur-unsur Kredit

Menurut Kasmir (2012:87) unsur-unsur dalam pemberian kredit adalah sebagai berikut :

- 1) Kepercayaan

Yaitu suatu keyakinan pemberi kredit bahwa kredit yang diberikan (berupa uang, barang, atau jasa) akan benar-benar diterima kembali di masa tertentu di masa yang akan datang. Kepercayaan ini diberikan oleh bank, di mana sebelumnya sudah dilakukan penyelidikan tentang nasabah baik secara interen maupun eksteren. Penyelidikan ini dilakukan untuk mengetahui kondisi masa lalu dan sekarang terhadap nasabah pemohon kredit.

2) Kesepakatan Yaitu

kesepakatan antara si pemberi kredit dengan si penerima kredit yang dituangkan dalam suatu perjanjian di mana masing-masing pihak menandatangani hak dan kewajibannya masing-masing.

3) Jangka Waktu

Masa pengembalian kredit yang telah disepakati bersama. Jangka waktu tersebut dapat berupa jangka waktu yang pendek, menengah ataupun jangka panjang.

4) Risiko

Adanya suatu tenggang waktu pengembalian akan menyebabkan suatu risiko tidak tertagihnya atau macet pemberian kredit. Semakin panjang suatu kredit semakin besar risikonya demikian pula sebaliknya. Risiko ini menjadi tanggungan bank, baik risiko yang disengaja oleh nasabah yang lalai, maupun oleh risiko yang tidak disengaja. Misalnya terjadi bencana alam atau bangkrutnya usaha nasabah tanpa ada unsur kesengajaan lainnya.

5) Balas Jasa

Yaitu keuntungan atas pemberian suatu kredit atau pembiayaan yang dikenal sebagai bunga untuk bank konvensional atau bagi hasil untuk bank yang menganut prinsip syariah.

E. Landasan Pemberian Kredit

Menurut Suhardjono, (2003) Indikator-indikator tersebut

Meliputi;

1) *Character* (watak)

Watak dari para pemohon kredit merupakan faktor utama dalam memutuskan pemberian kredit. Di mana dari watak pihak bank mampu melihat gambaran akan kemauan debitur dalam pengembalian pinjaman kepada pihak bank.

2) *Capacity* (kemampuan)

Analisa kemampuan dilakukan dengan tujuan untuk mengukur tingkat kemampuan debitur dalam mengembalikan kredit dari usaha yang akan dibiayai (*the first way out*) mencakup aspek manajemen, aspek produksi, aspek pemasaran, aspek personalia, dan aspek finansial.

3) *Capital* (Modal)

Analisis modal mempunyai tujuan untuk mengukur kemampuan debitur dalam menyediakan modal sendiri (*ownshare*) untuk mendukung pembiayaan usaha. Dalam menganalisis modal mencakup pula besar dan komposisi modal sebagaimana tercantum dalam akta pendirian perusahaan dan perubahannya, perkembangan usaha, dan lain sebagainya.

4) *Collateral* (jaminan)

Analisis jaminan bertujuan untuk besarnya nilai jaminan yang digunakan sebagai alat pengaman dari debitur kepada kreditur. Jaminan tersebut akan dinilai oleh bank untuk menentukan nilai pasar wajar (nilai ekonomisnya pada saat dijual) dari jaminan yang akan diikat sebagai jaminan.

5) *Codition of economy* (kondisi ekonomi)

Analisa kondisi prospek usaha bertujuan mengetahui prospektif atau tidaknya suatu usaha yang akan dibiayai, yang meliputi siklus bisnis mulai dari bahan baku (pemasok), pengelola, dan pemasaran.

2.1.3 Pengertian Kredit Usaha Rakyat (KUR)

Kredit Usaha Rakyat (KUR) merupakan program yang termasuk dalam Kelompok Program Penanggulangan Kemiskinan Berbasis Pemberdayaan Usaha Ekonomi Mikro dan Kecil (klaster 3). Klaster ini bertujuan untuk meningkatkan akses permodalan dan sumber daya lainnya bagi usaha mikro dan kecil KUR adalah skema kredit atau pembiayaan modal kerja dan atau investasi yang khusus diperuntukkan bagi Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) di bidang usaha produktif yang usahanya layak (feasible) namun mempunyai keterbatasan dalam pemenuhan persyaratan yang ditetapkan perbankan (belum bankable).

KUR merupakan program pemberian kredit atau pembiayaan dengan nilai dibawah 50 (lima puluh) juta rupiah dengan pola penjaminan oleh pemerintah dengan besarnya coverage penjaminan maksimal 70% dari plafon kredit, lembaga penjaminnya adalah PT. Jamkrindo dan PT. Askrindo.

Sementara sisanya sebesar 30% ditanggung oleh bank pelaksana. Penjaminan KUR diberikan dalam rangka meningkatkan akses Usaha Mikro Kecil Menengah dan koperasi (UMKMK) pada sumber pembiayaan dalam rangka mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. KUR disalurkan oleh 6 bank pelaksana yaitu Mandiri, BRI, BNI, Bukopin, BTN, dan Bank Syariah Mandiri (BSM).

1. Ketentuan KUR

Penyaluran Kredit Usaha Rakyat (KUR) diatur oleh pemerintah melalui Peraturan Menteri Keuangan No. 135/PMK.05/2008 tentang Fasilitas Penjaminan Kredit Usaha Rakyat yang telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 10/PMK.05/2009. Beberapa ketentuan yang dipersyaratkan oleh pemerintah dalam penyaluran KUR adalah sebagai berikut :

- a. UMKM-K yang dapat menerima fasilitas penjaminan adalah usaha produktif yang fleksible dengan ketentuan:
 1. Merupakan debitur baru yang belum pernah mendapat kredit/pembiayaan dari perbankan yang dibuktikan dengan melalui Sistem Informasi Debitur (SID) pada saat Permohonan Kredit Pembiayaan diajukan dan atau belum pernah memperoleh fasilitas Kredit Program dari Pemerintah.
 2. dapat diberikan kepada debitur yang belum pernah mendapatkan pembiayaan kredit program lainnya.

3. KUR yang diperjanjikan antara Bank Pelaksana dengan UMKM-K yang bersangkutan.

b. KUR disalurkan kepada UMKM-K untuk modal kerja dan investasi dengan ketentuan:

1. Untuk kredit sampai dengan Rp.5.000.000 tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 24% efektif pertahun.
2. Untuk kredit di atas Rp.5.000.000 sampai dengan Rp.50.000.000 tingkat bunga kredit atau margin pembiayaan yang dikenakan maksimal sebesar atau setara 16% efektif pertahun.

2.1.4 Bank

A. Pengertian Bank

Menurut Ikatan Bankir Indonesia (2014: 3) Pada intinya bank dapat didefinisikan sebagai suatu badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia No. 10 Tahun 1998 tentang Perbankan, "Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya dalam bentuk kredit dan atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Bank Perkreditan Rakyat

adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan Prinsip Syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.”

B. Fungsi Bank

Menurut Susilo, Triandoro dan Santoso (2006:9) secara umum fungsi utama bank adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya kembali kepada masyarakat untuk berbagi tujuan atau sebagai Financial Intermediary.

C. Jenis Bank

Dalam praktik perbankan di Indonesia terdapat beberapa jenis perbankan yang diatur dalam Undang-Undang Perbankan. Namun kegiatan utama atau pokok bank sebagai lembaga keuangan yang menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan dana tidak berbeda satu sama lainnya. Adapun jenis bank diantaranya:

a. Bank Umum

Bank Umum adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Sifat jasa yang diberikan adalah umum, dalam arti dapat memberikan seluruh jasa perbankan yang ada. Begitu pula dengan wilayah operasinya dapat dilakukan di seluruh wilayah. Bank umum sering disebut bank komersil (commercial bank).

b. Bank Perkreditan Rakyat (BPR)

Bank Perkreditan Rakyat adalah bank yang melakukan kegiatan usaha secara konvensional atau berdasarkan prinsip syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Artinya di sini bahwa kegiatan BPR jauh lebih sempit jika dibandingkan dengan kegiatan bank umum.

Di samping kedua jenis bank tersebut dalam praktiknya masih terdapat satu lagi jenis bank yang ada di Indonesia yaitu Bank Sentral. Bank Sentral tidak bersifat komersial seperti halnya Bank Umum dan BPR, dan di Indonesia fungsi Bank Sentral dipegang oleh Bank Indonesia (BI). Fungsi Bank Sentral diatur oleh Undang-Undang Nomor 23 Tahun 1999 tentang Bank Indonesia.

2.1.5 Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

A. Pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Pengertian Usaha Kecil dan Menengah (UKM) ternyata sangat bervariasi, tergantung pada konsep yang digunakan. Setiap definisi sedikitnya mencakup dua aspek, yaitu aspek penyerapan tenaga kerja dan aspek pengelompokan perusahaan ditinjau dari jumlah tenaga kerja yang diserap dalam gugusan atau kelompok perusahaan tersebut.

Berdasarkan Undang-undang Nomor 9 Tahun 1995 kriteria usaha kecil dilihat dari segi keuangan dan modal yang dimilikinya adalah:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200 juta (tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha)
- b. Memiliki hasil penjualan paling banyak Rp. 1 milyar per tahun (Rachmat, 2004:14).

Sedangkan untuk kriteria usaha menengah:

- a. Untuk sektor industri, memiliki total aset paling banyak Rp. 1 milyar dan
- b. Untuk sektor non industri, memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 600 juta tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp. 3 milyar.

Pengertian pengelompokan kegiatan usaha dapat ditinjau dari jumlah pekerja sebagai berikut: Usaha skala kecil adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja paling sedikit lima orang dan paling banyak 19 orang termasuk pengusaha. Sedangkan industri rumah tangga adalah unit usaha dengan jumlah tenaga kerja paling banyak empat orang termasuk pengusaha. Sedangkan industri skala menengah dan besar adalah unit usaha dengan jumlah pekerja lebih dan 20 orang. (Tambunan, 1999: 670).

Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan Nomor. 31 6/KMK.06 1/1994, usaha kecil didefinisikan sebagai perorangan atau badan usaha yang telah melakukan kegiatan usaha yang mempunyai penjualan atau omset per tahun setinggi-tingginya Rp. 600 juta (di luar tanah dan bangunan yang ditempati) terdiri dari:

- a. Badan usaha (Fa, CV, PT, dan koperasi).
- b. Perorangan (pengrajin/industri rumah tangga, petani, peternak, nelayan, perambah hutan, penambang, pedagang barang, dan jasa, dan sebagainya).

B. Jenis dan Bentuk Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

Menurut Wibowo (2003: 5), kegiatan perusahaan pada prinsipnya dapat dikelompokkan dalam tiga jenis usaha yaitu :

a) Jenis usaha perdagangan distribusi.

Jenis usaha ini merupakan usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan memindahkan barang dan produsen ke konsumen atau dari tempat yang mempunyai kelebihan persediaan ke tempat yang membutuhkan. Jenis usaha ini diantaranya bergerak dibidang pertokoan, warung, rumah makan, peragenan (filial), penyalir (whole saler), pedagang perantara, tengkulak, dan sebagainya. Komisioner dan makelar dapat juga dimasukkan dalam kegiatan perdagangan karena kegiatannya dalam jual beli barang.

b) Jenis usaha produksi.

Industri adalah jenis usaha yang terutama bergerak dalam kegiatan proses pengubahan suatu bahan barang menjadi bahan barang lain yang berbeda bentuk atau sifatnya dan mempunyai nilai tambah. Kegiatan ini dapat berupa produksi industri pangan, pakaian, peralatan rumah tangga, kerajinan, bahan bangunan, dan sebagainya.

c) Usaha jenis komersial

Usaha jenis komersial merupakan usaha yang bergerak dalam kegiatan pelayanan atau menjual jasa sebagai kegiatan utamanya. Contoh jenis usaha ini adalah asuransi, bank konsultan, biro perjalanan, pariwisata, pengiriman barang (ekspedisi), bengkel, salon kecantikan, penginapan, gedung bioskop dan sebagainya, termasuk praktek dokter dan perencanaan bangunan.

C. Keunggulan Usaha Kecil dan Menengah (UKM)

1. Tetap bertahan dan mengantisipasi kelesuan perekonomian yang diakibatkan inflasi maupun berbagai faktor penyebab lainnya.
2. Tanpa subsidi dan proteksi, usaha kecil dan menengah (UKM) di Indonesia mampu menambah nilai devisa bagi negara.
3. Usaha kecil yang informasi mampu berperan sebagai penyangga (buffer) dalam perekonomian masyarakat lapisan bawah.
4. Kemampuan menciptakan kesempatan kerja cukup banyak atau penyerapannya terhadap tenaga kerja.
5. Independen dalam penentuan harga produksi atau barang-barang atau jasa-jasa yang dihasilkannya.
6. Fleksibilitas dan kemampuan menyesuaikan diri terhadap kondisi pasar yang cepat berubah dengan cepat dibanding dengan perusahaan skala besar yang pada umumnya birokratis.
7. Prosedur hukum yang sederhana.
8. Pajak relatif ringan, sebab yang dikenakan pajak bukanlah perusahaannya tetapi pengusahanya.
9. Mudah dalam proses pendiriannya.
10. Mudah untuk dibubarkan pada waktu yang dikehendaki.
11. Pemilik mengelola secara mandiri dan bebas waktu.
12. Pemiliki menerima seluruh laba.
13. Umumnya mempunyai kecenderungan untuk bertahan (survive).

14. Usaha kecil dan menengah (UKM) sangat cocok untuk didirikan oleh para pengusaha yang sama sekali belum pernah mencoba untuk mendirikan suatu usaha sehingga memiliki sedikit pesaing.
 15. Terbukanya peluang dengan adanya berbagai kemudahan dalam peraturan dan kebijakan pemerintah yang mendukung berkembangnya usaha kecil di Indonesia.
 16. Deversifikasi usaha terbuka luas sepanjang waktu dan pasar konsumen senantiasa tergal melalui kreativitas pengelola.
 17. Relatif tidak membutuhkan investasi yang terlalu besar, tenaga kerja yang tidak berpendidikan tinggi, serta sarana produksi lainnya yang tidak terlalu mahal.
 18. Hubungan kemanusiaan yang akrab di dalam perusahaan kecil.
 19. Terdapatnya dinamisme manajerial dan peranan kewirausahaan.
- D. Kelemahan dari Usaha Kecil dan Menengah (UKM)
1. Umumnya usaha kecil dan menengah tidak pernah melakukan studi kelayakan, penelitian pasar, analisis perputaran uang tunai/kas serta penelitian lainnya yang diperlukan dalam suatu aktivitas bisnis.
 2. Tidak memiliki perencanaan sistem jangka panjang, sistem akuntansi yang memadai, anggaran kebutuhan modal, struktur organisasi dan pendelegasian wewenang serta alat-alat manajerial lainnya (perencanaan, pelaksanaan, serta pengendalian usaha) yang diperlukan oleh suatu perusahaan bisnis yang profit oriented.

3. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) mempunyai kekurangan dalam informasi, baik itu informasi pasar, produk, dan informasi lainnya yang berhubungan dengan bisnis.
4. Kurangnya petunjuk pelaksanaan teknis operasional kegiatan dan pengawasan mutu hasil kerja dan produk, serta seiring tidak konsisten dengan ketentuan order atau pesanan yang mengakibatkan klaim atau produk yang ditolak.
5. Terlalu banyak biaya-biaya yang di luar pengendalian serta hutang-hutang yang tidak bermanfaat, juga tidak dipatuhinya ketentuan-ketentuan pembukuan standar.
6. Pembagian kerja pada usaha kecil dan menengah tidak profesional, sering terjadi pengelolaan memiliki pekerjaan yang melimpah atau karyawan yang bekerja di luar batas jam kerja standar.
7. Kesulitan mengenai kebutuhan modal kerja, sebab tidak dilakukan perencanaan kas.
8. Sering terjadi kelebihan persediaan barang yang tidak laku.
9. Resiko dan hutang-hutang kepada pihak ketiga ditanggung oleh kekayaan pribadi pemilik.
10. Sumber modal terbatas pada kemampuan pemilik dan kesempatan untuk mendapatkan kredit dan bank sangat kecil.

2.1.6 Pengaruh Pemberian Kredit Terhadap Pendapatan UKM

Penelitian ini konsisten dengan pernyataan teoritik dari Simorangkir (2005) yang mengatakan bahwa dengan adanya pemberian kredit serta modal

yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil, karena tingginya tingkat pemberian kredit yang ada akan mampu menambah modal dari suatu usaha sehingga berpengaruh pada pendapatan usahanya. Temuan hasil ini juga didukung temuan empiris oleh Setiawina (2005) yang mengatakan bahwa pemberian kredit dan modal berpengaruh positif terhadap penghasilan kotor UKM.

Munawir (2004), yang menyatakan bahwa modal mempunyai hubungan terhadap pendapatan, dimana jumlah modal yang dimiliki mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian teoritik dari Tohan (2000) yang menyatakan modal usaha yang tinggi merupakan cara yang paling efisien untuk mempertahankan arus usaha dan mampu mempengaruhi pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyatmi (2009) yang mengatakan bahwa penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil.

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Alat Analisis	Variabel	Hasil penelitian
1	Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI) Oleh Dewi Anggraini (2013)	Analisis Regresi Linear Berganda	Pemberian Kredit Dan Pendaptan UKM	(Koefisien regresi modal KUR (β_2) sebesar 0.236 adalah besarnya pengaruh variabel bebas X (modal kredit usaha rakyat) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin besar jumlah modal kredit usaha

No	Peneliti	Alat Analisis	Variabel	Hasil penelitian
				rakyat maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM, demikian pula sebaliknya.
2	Penelitian Fitria Sari (2011) "Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perkembangan UMKM Agribisnis di Bogor (Studi Kasus Kospin Jasa Bogor)" Penelitian Fitria Sari (2011)	Analisi deskriptif	Pemberian Kredit(X), dan Pendapatan UKM(Y)	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan yang diterima UMKM sebelum dan sesudah menerima kredit, pendapatan total meningkat yaitu sebesar Rp 712.102.500 sebelum kredit dan menjadi Rp 1.803.206.000 setelah kredit.
3	Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak pada Kinerja Usaha? (Studi pada UMKM Makanan Ringan Di Kota Salatiga) Rahayu Widiastuti (2017)	Analisi deskriptif	Kredit Dan Pendapatan	Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 usaha hanya dua usaha yang tidak mengalami perubahan jumlah produksi dan omzet penjualan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi meningkat sebesar 47%, omzet penjualan meningkat sebesar 45% dan keuntungan meningkat sebesar 48% setelah usaha tersebut menggunakan KUR.

2.3 Hipotesis

Menurut Sugiyono (2012:93) hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, oleh karena itu rumusan masalah penelitian biasanya disusun dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empiris. Menurut teori Kasmir dan Mubiyanto dalam Ni Wayan Ana Purnamayanti dkk (2014) menyatakan bahwa kredit secara positif dapat meningkatkan pendapatan, karena pemberian kredit yang disalurkan oleh pihak bank dapat menambah modal usaha.

Berdasarkan tinjauan dan kajian terhadap penelitian terdahulu yang relevan, maka hipotesis yang akan diujikan kebenarannya secara empiris sebagai berikut : Diduga pemberian KUR dari Bank BRI meningkatkan pendapatan UKM di desa Bukit Agung Pagkalan Kerinci.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci pada UKM yang menerima kredit dari Bank BRI Unit Bukit Agung. Alasan saya memilih penelitian disini saya ingin mengetahui bagaimana pendapatan UKM di desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci setelah menerima kredit dari Bank BRI dan saya cukup mengenal UKM nya sehingga akan mempermudah saya berkomunikasi dalam melakukan penelitian.

3.2 Populasi dan Sampel

Menurut Sugiyono (2011: 80) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek. Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah 65 penerima KUR dari Bank BRI Unit Bukit Agung.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, Sugiyono (2009).

Sampel dalam penelitian ini adalah Usaha Kecil Menengah UKM desa Bukit Agung yang terdiri dari 31 Usaha Kecil Menengah UKM.

Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik penarikan sampel dengan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan sampel yang bersifat tidak acak dan pemilihan sampel berdasarkan kriteria tertentu.

3.3 Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2, yaitu data kualitatif dan data kuantitatif.

a. Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berupa penjelasan-penjelasan atau uraian-uraian. Dalam penelitian ini data kualitatif yang digunakan adalah pengisian kuesioner dari para responden.

b. Data Kuantitatif

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka-angka dan dapat di hitung dengan satuan hitung (Sugiyono, 2002: 13). Data yang digunakan adalah jumlah kredit usaha rakyat (KUR) yang diberikan oleh Bank BRI Unit Bukit Agung Kerinci Kanan Kabupaten Siak dan UKM yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

3.3.2 Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer bersumber dari pengusaha UMK melalui kuisioner. Data sekunder berasal dari Bank BRI Unit Bukit Agung Kerinci kanan Kabupaten Siak dan UKM yang ada di Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu usaha untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

1. Metode wawancara

Teknik wawancara merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan tanya jawab, baik secara langsung maupun tidak langsung secara bertatap muka (*personal faceto face interview*) dengan sumber data (responden) (Muhidin & Abdurahman, 2007: 21).

2. Metode penyebaran kuisioner

Kuesioner atau juga yang dikenal sebagai angket merupakan salah satu teknik pengumpulan data dalam bentuk pengajuan pertanyaan tertulis melalui sebuah daftar pertanyaan yang sudah dipersiapkan sebelumnya, dan harus diisi oleh responden (Muhidin & Abdurahman, 2007: 25).

3. Metode observasi

Teknik observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek yang diteliti, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah atau sebenarnya (lapangan) (Muhidin & Abdurahman, 2007: 19).

4. Metode dokumentasi

Teknik dokumentasi, Menurut Sugiyono (2013:240) dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar,

atau karya-karya monumental dari seorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*lifestories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain.

3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian menggunakan metode deskriptif yaitu metode analisis dengan cara data yang disusun dan dikelompokkan, kemudian dianalisis sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi dan untuk menjelaskan hasil perhitungan dihubungkan dengan teori yang menunjang pembahasan. Data yang diperoleh dari daftar pertanyaan yang telah diisi oleh responden. Kemudian dianalisis berdasarkan kelompoknya masing-masing: Umur, Jenis kelamin, Pendidikan, Jumlah pinjaman, Modal dan Pendapatan UKM dan kemudian di tarik sebuah kesimpulan.

Analisis deskriptif dilakukan untuk mengetahui gambaran tentang dampak dari penyaluran kredit terhadap pendapatan UKM. Menurut Nazir (2005), metode deskriptif adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatu set kondisi, suatu sistem pemikiran ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang. Tujuan dari penelitian deskriptif adalah membuat gambaran yang akurat mengenai hubungan antar fenomena yang diselidiki antara pemberian KUR terhadap pendapatan UKM.

Analisis Pendapatan UKM Salah satu indikator penilaian perubahan pendapatan setelah menerima kredit. Apakah Kredit berperan terhadap pendapatan UKM Semakin meningkat pendapatan UKM akan mempengaruhi usaha tersebut kedepannya. Untuk mengetahui peranan KUR terhadap pendapatan UKM kita bisa membandingkan persentase kenaikan pendapatan sebelum dan sesudah menerima KUR dan menarik kesimpulan apakah kredit berperan terhadap pendapatan UKM.

Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Perusahaan

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden atau "Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwokerto", suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang berkebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI.

Pada periode setelah kemerdekaan RI, berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 1 tahun 1946 Pasal 1 disebutkan bahwa BRI adalah sebagai Bank Pemerintah pertama di Republik Indonesia. Dalam masa perang mempertahankan kemerdekaan pada tahun 1948, kegiatan BRI sempat terhenti untuk sementara waktu dan baru mulai aktif kembali setelah perjanjian Renville pada tahun 1949 dengan berubah nama menjadi Bank Rakyat Indonesia Serikat. Pada waktu itu melalui PERPU No. 41 tahun 1960 dibentuklah Bank Koperasi Tani dan Nelayan (BKTN) yang merupakan peleburan dari BRI, Bank Tani Nelayan dan Nederlandsche Maatschappij (NHM). Kemudian berdasarkan Penetapan Presiden (Penpres) No. 9 tahun 1965, BKTN diintegrasikan ke dalam Bank Indonesia dengan nama Bank Indonesia Urusan Koperasi Tani dan Nelayan.

Setelah berjalan selama satu bulan, keluar Penpres No. 17 tahun 1965 tentang pembentukan bank tunggal dengan nama Bank Negara Indonesia. Dalam ketentuan baru itu, Bank Indonesia Urusan Koperasi, Tani dan Nelayan (eks BKTN) diintegrasikan dengan nama Bank Negara Indonesia unit II bidang Rural, sedangkan NHM menjadi Bank Negara Indonesia unit II bidang Ekspor Impor (Exim).

Berdasarkan Undang-Undang No. 14 tahun 1967 tentang Undang-undang Pokok Perbankan dan Undang-undang No. 13 tahun 1968 tentang Undang-undang Bank Sentral, yang intinya mengembalikan fungsi Bank Indonesia sebagai Bank Sentral dan Bank Negara Indonesia Unit II Bidang Rular dan Ekspor Impor dipisahkan masing-masing menjadi dua Bank yaitu Bank Rakyat Indonesia dan Bank Ekspor Impor Indonesia. Selanjutnya berdasarkan Undang-undang No. 21 tahun 1968 menetapkan kembali tugas-tugas pokok BRI sebagai bank umum.

Sejak 1 Agustus 1992 berdasarkan Undang-Undang Perbankan No. 7 tahun 1992 dan Peraturan Pemerintah RI No. 21 tahun 1992 status BRI berubah menjadi perseroan terbatas. Kepemilikan BRI saat itu masih 100% di tangan Pemerintah Republik Indonesia. Pada tahun 2003, Pemerintah Indonesia memutuskan untuk menjual 30% saham bank ini, sehingga menjadi perusahaan publik dengan nama resmi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., yang masih digunakan sampai dengan saat ini.

4.2 Visi dan Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk

Bank Rakyat Indonesia (BRI) memiliki visi dan misi yang merupakan pedoman dan setiap langkah dalam organisasi, yaitu

1) Visi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

Menjadi bank komersial terkemuka yang selalu mengutamakan kepuasan nasabah.

2) Misi PT. Bank Rakyat Indonesia (BRI)

- a. Melakukan kegiatan perbankan yang terbaik dengan mengutamakan pelayanan kepada usaha mikro, kecil dan menengah untuk menunjang peningkatan ekonomi masyarakat.
- b. Memberikan pelayanan prima kepada nasabah melalui jaringan kerja yang tersebar luas dan didukung oleh sumber daya manusia yang profesional dan teknologi informasi yang handal dengan melaksanakan manajemen risiko serta praktek *Good Corporate Governance (GCG)* yang sangat baik.
- c. Memberikan keuntungan dan manfaat yang optimal kepada pihak-pihak yang berkepentingan (*stakeholders*).

4.3 Pembagian Tugas

PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) merupakan organisasi berbadan hukum yang berbentuk perusahaan perseroan yang mana memiliki struktur organisasi dan pembagian tugas serta tanggung jawab pada masing - masing bagian. Secara garis besar PT. Bank Rakyat Indonesia Tbk. Cabang Ahmad Yani Makassar memiliki dua bagian yaitu bagian Pemasaran dan Bagian Operasional

yang mana setiap bagian memiliki beberapa sub bagian yang merupakan staf-staf yang membantu segala tugas dan tanggung jawab yang ada.

4.3.1 Bagian Pemasaran

1. Manajer Pemasaran

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a. Membantu Pimpinan Cabang (Pinca) dalam mempersiapkan RKA dalam rangka mencapai target bisnis yang telah ditetapkan.
- b. Mendukung Pinea dalam membina dan mengkoordinasikan unit-unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan terutama yang terkait dengan bidang pemasaran.
- c. Memfungsikan bawahannya dalam pelaksanaan tugas pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik - baiknya bagi nasabahnya.
- d. Mengidentifikasi potensi ekonomi di wilayah kerjanya sehingga dapat mendukung penyusunan PS, KND dan Rencana Pemasaran Tahunan (RPT).
- e. Menyusun RPT yang menjadi tanggung jawab agar sesuai dengan RKA, PS dan KND
- f. Menerapkan proses kredit sesuai dengan Kebijakan Umum Perkreditan (KUP) dan pedoman Pelaksanaan Kredit (PPK) Ritel yang telah ditetapkan terhadap account yang termasuk portofolionya untuk mencapai target dan mewujudkan portofolio kredit yang berkembang sehat dan menguntungkan.

- g. Berperan secara aktif dalam strategi pengembangan bisnis dan pelayanan serta menjalin hubungan secara profesional dengan debitur dan pihak ketiga yang terkait dengan BRI, dalam rangka memperluas pangsa pasar.
- h. Melakukan kegiatan pemasaran kredit, dana dan jasa (termasuk devisa dan surat kredit berjangka dalam negeri / SKBDN) dalam rangka memaksimalkan pendapatan.

2. Account Officer (AO) Konsumer dan Komersil

Tugas dan Tanggung Jawab:

- a. Melakukan kegiatan pemasaran kredit, dana dan jasa (termasuk devisa dan surat kredit berjangka dalam negeri / SKBDN) dalam jangka memaksimalkan pendapatan.
- b. Melaporkan masalah - masalah perkreditan dalam rangka mendapatkan jalan keluar permasalahan yang ada.
- c. Melakukan pembinaan, pengawasan dan monitoring kredit yang menjadi tanggung jawabnya mulai dari kredit direalisasi sampai dengan kredit dilunasi dalam rangka mendapatkan portofolio kredit yang berkembang sehat dan menguntungkan.
- d. Melengkapi dokumen kredit yang tertunda sesuai putusan penundaan Dokumen (PPND) dalam rangka menertibkan dokumentasi kredit.
- e. Memberikan rekomendasi atas usulan putusan kredit untuk mengklasifikasikan pinjaman - pinjaman sesuai dengan pinjaman tersebut.

- f. Melakukan kunjungan nasabah yang mengajukan pinjaman serta membuat laporan kunjungan nasabah yang telah mendapatkan tanggapan dari pejabat yang berwenang.
- g. Melaksanakan tugas - tugas kedinasan lainnya yang diberikan oleh atasandalam rangka menunjang bisnis Kanca.

4.3.2 Bagian Operasional

1. Manajer Operasional

Tugas dan Tanggung Jawab

- a. Membantu Pimpinan Cabang (Pinca) dalam mempersiapkan RKA dalam rangka mencapai target bisnis yang telah diterapkan.
- b. Mendukung Pinca dalam membina dan mengkoordinasikan unit - unit kerja di bawahnya untuk mencapai target yang telah ditetapkan terutama yang terkait dengan bidang operasional dan pelayanan.
- c. Memfungsikan bawahannya dalam melaksanakan tugas pekerjaan sesuai dengan strategi yang telah ditetapkan guna mewujudkan pelayanan yang sebaik - baiknya bagi nasabah.
- d. Memastikan bahwa pengelolaan Kan Kanca, dan surat – surat berharga telah benar sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjaga aset Bank.
- e. Memastikan bahwa setiap transaksi pembukuan tunai, Wiring dan pemindah bukuan sesuai wewenangnya telah disahkan dengan tepat dan benar untuk menghindari penyalahgunaan wewenang.

- f. Memastikan bahwa seluruh kegiatan rumah tangga telah berjalan efektif dan efisien untuk memperlancar operasional Kanca dan mengurangi kerugian yang mungkin timbul.
- g. Memastikan bahwa pelaksanaan fungsi Back Office di unit kerja di bawah Kanca telah sesuai dengan ketentuan yang berlaku untuk menjaga kepentingan Bank,
- h. Memastikan bahwa semua pelaksanaan administrasi di Kanca telah berjalan sesuai dengan ketentuan dalam rangka mengamankan kepentingan bank.
- i. Memastikan semua laporan untuk kepentingan intern dan ekstern telah dibuat dan dikirim tepat waktu dalam rangka menunjang pengambilan keputusan manajemen.
- j. Memastikan keamanan back up data telah dilakukan sesuai ketentuan yang berlaku untuk kelancaran pelayanan nasabah dan menjaga kepentingan Bank.

2. Supervisor ADK

Tugas dan Tanggung Jawab :

- a. Mengelola proses dan prosedur administrasi kredit.
- b. Memantau portofolio kredit sesuai dengan informasi yang dibutuhkan manajemen.
- c. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan PTK (Putusan Kredit) terutama mengenai pemenuhan persyaratan kredit dan dokumentasi kredit dalam rangka menghindari resiko yang timbul.

- d. Memastikan pengelolaan Berkas 1 kredit telah dilaksanakan sesuai ketentuan dan standar yang berlaku.
- e. Memastikan bahwa perjanjian kredit telah dibuat sesuai dengan PTK.
- f. Memastikan bahwa asuransi kredit, 'asuransi kerugian dan asuransi jiwa yang berkaitan dengan kredit telah dikelola /diadministrasikan sesuai dengan ketentuan.
- g. Memastikan *Offering Letter* telah dibuat sesuai dengan PTK dalam menjamin kepastian hukum bagi bank dan debitur.
- h. Memastikan bahwa instruksi Pencairan Kredit (IPK) telah dibuat sesuai ketentuan yang berlaku.
- i. Memastikan bahwa aspek yuridis yang berkaitan dengan kredit telah diselesaikan dan memberikan perlindungan bagi pihak bank,
- j. Mengadministrasikan Penggunaan Delegasi Wewenang Kredit (PDWK) Pejabat Kredit Lini dikantor Cabang dan Unit Kerja dibawah kantor cabang guna menghindari penyalahgunaan wewenang.
- k. Membina dan menilai kerja semua personil yang menjadi bawahannya serta berperan aktif dalam peningkatan keterampilan, kemampuan dan perilaku bawahan.
- l. Menerbitkan instruksi pencairan kredit (IPK) setelah semua persyaratan kredit terpenuhi.

3. Staf ADK

Tugas dan Tanggung Jawab:

- a. Menerima, meneliti dan mencatat setiap permohonan kredit sesuai dengan ketentuan.
- b. Menyiapkan dan mengisi formulir pengawasan ADK atas setiap permohonan kredit dalam rangka monitoring penyelesaian pemberian kredit oleh pejabat kredit ini.
- c. Memelihara dan mengerjakan Berkas pinjaman dengan rapi dan sesuai dengan ketentuan.
- d. Memelihara dan mengerjakan dokumentasi asuransi kredit, asuransi kerugian, asuransi jiwa yang berkaitan dengan kredit sesuai ketentuan yang berlaku.
- e. Mengidentifikasi dokumen kredit yang harus segera dipenuhi oleh nasabah.
- f. Menyiapkan perjanjian kredit dan dokumen - dokumen pendukung yang diperlukan untuk pembuatan perjanjian kredit notariil.
- g. Menyiapkan instruksi pencairan kredit untuk melaksanakan putusan kredit.
- h. Membantu nasabah dalam menyiapkan tanda setoran biaya dalam rangka realisasi kredit.
- i. Memeriksa kelengkapan dan keabsahan dokumen kredit yang akan dicairkan.
- j. Melakukan tugas - tugas kedinasan lainnya yang diberikan atasan untuk menunjang bisnis kantor cabang BRI.

4. Supervisor Pelayanan Kas

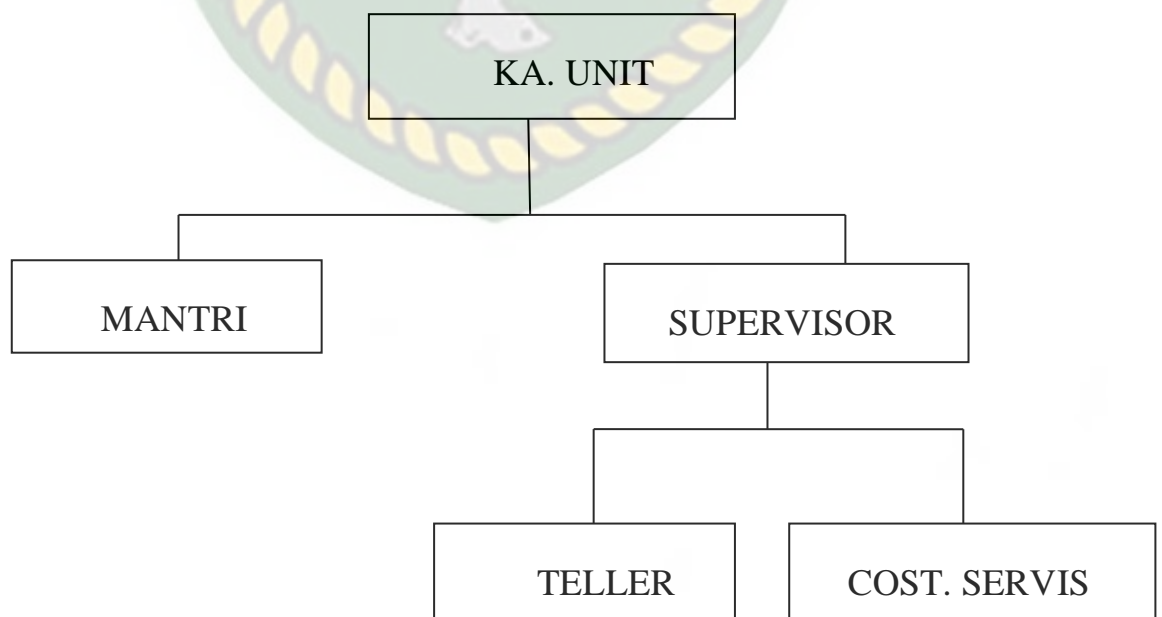
Tugas dan tanggung jawab

- a. Memastikan bahwa setiap transaksi pembukuan tunai, kliring dan pemindah bukuan sesuai wewenangnya telah disahkan dengan tepat dan benar untuk menghindari penyalahgunaan wewenang.
- b. Memastikan bahwa semua pelaksanaan administrasi pada seluruh transaksi diteller telah berjalan sesuai dengan ketentuan dalam rangka mengamankan kepentingan Bank.
- c. Menindak lanjuti semua temuan audit yang berkaitan dengan transaksi kas untuk mengurangi resiko kerugian bagi Bank.

4.4 Struktur Organisasi

Gambar 4.1

Struktur Organisasi Bank BRI Unit Pangkalan Kerinci



Organisasi merupakan alat atau wadah yang digunakan oleh perusahaan guna merealisasikan tujuan yang telah digariskan. Tujuan utama dalam pembentukan struktur organisasi adalah untuk mengkoordinasikan semua kegiatan, baik secara fisik yang diarahkan pada pencapaian tujuan. Dalam mewujudkan usaha-usaha perusahaan diperlukan suatu kegiatan terarah sehingga pelaksanaan tugas dapat dilaksanakan secara tertib dan lancar berpedoman kepada perangkat-perangkat organisasi yang telah ditentukan.

1. Kepala unit
 - a) Memimpin kantor BRI unit dan mengembangkan dalam rangka pelayanan terhadap masyarakat di wilayah sekitarnya.
 - b) Mengadakan hubungan kerja yang baik dengan intern dan ekstern dalam batas wewenangnya.
 - c) Mampu melaksanakan kerja mantra dan teller apabila yang bersangkutan tidak dapat hadir.
2. Mantri
 - a) Pemeriksaan permintaan ditempat usaha nasabah yang meliputi usahanya dan letak jaminan serta menganalisisnya kemudian mengusulkan putusan pinjaman kepada kepala unit.
 - b) Melakukan pembinaan kepada nasabah simpanan dan pinjaman.
 - c) Melaksanakan pemberantasan tunggakan dengan cara memeriksa ditempat nasabah secara langsung.
 - d) Menyampaikan laporan kepada kepala unit atas hasil kunjungan dan pengamatannya kepada nasabah, apabila dijumpai penyimpangan dalam

melaksanakan oprasional BRI unit harus segera melaporkannya kepada kepala unit pada hari itu juga.

3. Supervisor Pelayanan (SPV)
 - a) Mengkoordinir kegiatan pelayanan dan transaksi operasional teller dan costomer servis sehingga kebutuhan nasabah dapat terpenuhi dan tidak ada transaksi yang tertunda penyelesaiannya.
 - b) Membina dan melatih teller dan costomer servis agar dapat melaksanakan tugasnya dengan baik dan benar.
 - c) Bertanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan kerja terutama halaman, banking hall dan area kerja teller, costomer servis dan area front office lainnya seperti tempat duduk nasabah, tempat aplikasi dan brosur.
4. Costomer Servis (Cs)
 - a) Melayani nasabah dengan cara memberikan informasi produk dan layanan serta melaksanakan transaksi oprasional sesuai dengan kewenangan, berdasarkan intruksi nasabah dan kewajiban serta aturan yang telah ditetapkan, menangani keluhan nasabah serta memahami produk layanan yang diberikan terkait operasi layanan costomer servis.
 - b) Melaksanakan dan bertanggung jawab kepada supervisor dan berkoordinasi secara prokatif dengan karyawan lainnya dalam rangka implementasi kebijakan dan aturan yang berlaku untuk setiap layanan oprasi dikantor BRI.
 - c) Melayani nasabah dalam pembukaan dan penutupan rekening serta transaksi lainnya sesuai aturan yang ditetapkan.

5. Teller

- a) Bersama-sama kepala unit menyelenggarakan pengurusan kas kantor BRI unit.
- b) Menerima setoran dari nasabah dan memvalidasikannya kedalam computer bagi unit yang sudah memakai teknologi computer.
- c) Membayar kepada nasabah yang berhak atas pengambilan simpanan sebatas kewenangan yang dimilikinya.
- d) Manfaat (persetujuan bayar) simpanan dan jasa bank lain dalam batas wewenang yang diberikan oleh pimpinan cabang.
- e) Menyetor kelebihan maksimum kas selama jam kerja ke kas induk dengan menggunakan tanda setoran.
- f) Menjaga kerahasiaan password.
- g) Melakukan validasi baik transaksi tunai pada saat layanan.
- h) Memelihara register validasi bersama dengan kepalaunit.

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Identitas Responden

Sebelum membahas bagaimana tanggapan responden tentang analisis peranan kur dari bank bri terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (ukm) didesa bukit agung pangkalan kerinci (studi kasus ukm desa bukit agung pangkalan kerinci), berikut diuraikan tentang karakteristik responden yang terdiri dari tingkat umur/usia, jenis kelamin, jenis usaha, tingkat pendidikan, dan jumlah pinjaman.

5.1.1 Tingkat Umur/Usia

Umur merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku dalam melakukan atau mengambil keputusan dan dapat bekerja secara optimal serta produktif. Semakin bertambah umur seseorang maka akan mempengaruhi kemampuannya untuk melakukan suatu pekerjaan atau aktivitas. Seiring dengan perkembangan waktu, umur manusia akan mengalami perubahan dalam hal ini penambahan usia yang dapat mengakibatkan turunnya tingkat produktifitas seseorang dalam bekerja.

Tabel 5.1 Identitas Responden Berdasarkan Umur/Usia

No	Usia Responden	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	20- 30 Tahun	4	12,9
2	31-40 Tahun	10	32,25
3	41-50 Tahun	9	29,03
4	>50 Tahun	8	25,82
Total		31	100

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 5.1 diketahui bahwa responden yang menerima kredit dari Bank BRI Unit Bukit Agung Kerinci Kanan Kabupaten Siak, persentase tertinggi berusia 31-40 tahun yang berjumlah 10 responden atau 32,25%, selanjutnya yang berusia 41-50 tahun yaitu berjumlah 9 responden atau 29,03%, kemudian yang berusia 20-30 tahun yang berjumlah 8 responden atau 25,82% dan yang terendah >50 tahun yang berjumlah 4 responden atau sebesar 12,90%.

5.1.2 Jenis Kelamin

Responden berdasarkan jenis kelamin peneliti gunakan untuk membedakan responden laki-laki dan perempuan. Jumlah responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel 5.2 Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Laki-Laki	19	61,29
2	Perempuan	12	38,71
	Total	31	100

Sumber : Data Olahan 2020

Dari 31 responden, sebanyak 19 responden berjenis kelamin Perempuan sebanyak 12 responden atau 38,71%, dan sisanya sebanyak 10 responden atau 61,29 % berjenis kelamin Laki-Laki, lebih lengkapnya dapat dilihat pada Tabel

5.2 Usaha Mikro lebih banyak dikelola oleh kaum laki-laki yang sebagian besar merupakan usaha pokok keluarga dengan pengelolaan yang lebih baik dibandingkan dengan usaha yang dikelola oleh perempuan.

Sedangkan usaha mikro yang dikelola oleh perempuan biasanya merupakan usaha sampingan keluarga. Motivasi utama dari sebagian besar responden perempuan yang mengelola Dagang Sembako ini adalah untuk

menambah penghasilan keluarga. Dikarenakan tugas domestik juga menjadi beban mereka dan tidak memungkinkan untuk bekerja diluar rumah maka perempuan-perempuan ini memilih untuk membuka usaha dagang sembako dirumah sebagai salah satu cara untuk mendapat tambahan penghasilan bagi keluarga.

5.1.3 Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang merupakan salah satu indikator yang mencerminkan kemampuan seseorang untuk dapat melakukan dan menyelesaikan suatu jenis pekerjaan atau tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Pendidikan dapat diperoleh secara formal seperti di bangku sekolah maupun non formal seperti kursus atau pelatihan.

Tabel 5.3 Identitas Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

No	Pendidikan Terakhir	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	SD	4	12,9
2	SMP	6	19,36
3	SMA	16	51,61
4	D3	3	9,68
5	S1	2	6,45
Total		31	100

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 5.3 diketahui bahwa responden yang menerima kredit dari Bank BRI Unit Bukit Agung Kerinci Kanan Kabupaten Siak, persentase tertinggi SMA yang berjumlah 16 responden atau 51,61%, selanjutnya yang SMP responden yang berjumlah 6 responden atau 19,36%, kemudian SD yang berjumlah 4 responden atau sebesar 12,90%, Selanjutnya D3 yang berjumlah 3

responden atau 9,68% , kemudian yang terendah S1 yang berjumlah 2 responden atau 6,45% dan lainnya yang tidak ada.

5.1.4 Jenis Usaha

Jenis usaha salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM dan jenis usaha mana saja yang banyak mendapatkan pendapatan. Jenis usaha sendiri bias menentuka pendapatan UKM, Kita bias melihat usaha mana yang bnyak diminati pembeli.

Tabel 5.4 Identitas Responden Berdasarkan Jenis Usaha

No	Jenis Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Barang Kelontong	13	20,97
2	Bengkel Motor	1	1,61
3	Bengkel Las	2	3,22
4	Doorsmer	3	4,84
5	Perabotan	1	1,61
6	Makan dan Minuman	7	11,38
7	Dagang Sayur	1	1,54
8	Konter	2	3,22
9	Dagang Tempe	1	1,61
10	Petani	31	50,00
Total		62	100

Sumber: Bank BRI Unit Bukit Agung 2019

Berdasarkan yang meminjam di Bank BRI Unit Bukit Agung, barang kelontong 13 responden atau sebesar 20,97%, bengkel motor 1 responden atau sebesar 1,61, bengkel las 2 responden atau sebesar 3,22%, doorsmer 3 responden atau sebesar 4,84%, perabotan 1 responden atau sebesar 1,61%, makanan dan minuman 7 responden atau sebesar 11,38%, dagang sayur 1 responden atau sebesar 1,61%, konter 2 responden atau sebesar 3,22%, dagang

tempe 1 responden atau sebesar 1,61%, dan petani 31 responden atau sebesar 50,00%.

5.1.5 Lama Usaha

Bantuan kredit usaha usaha mikro koperasi merupakan salah satu upaya pemberdayaan masyarakat yang bertujuan untuk peningkatan pendapatan usaha melalui penambahan modal. Sehingga kegiatan pemberian pinjaman kredit usaha mikro dari koperasi lebih difokuskan untuk masyarakat yang telah memiliki usaha ekonomi produktif.

Tabel 5.5 Responden Berdasarkan Lama Usaha

N0	Lama Usaha	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	<3 tahun	11	35,48
2	3-6 tahun	10	32,26
3	7-10 tahun	8	25,81
4	>10 tahun	2	6,45
Total		31	100

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 5.5 diatas memperlihatkan bahwa dari 31 responden yang memiliki lama usaha kurang dari 3 tahun berjumlah 11 responden dengan persentase sebesar 35,48% dari total keseluruhan responden. Sedangkan responden yang memiliki lama usaha 3-6 tahun yaitu 10 responden dengan persentase 32,26%. Responden yang memiliki lama usaha 7-10 tahun sebanyak 8 responden dengan persentase 25,81%, dan yang mempunyai usaha lebih dari 10 tahun sebanyak 2 responden dengan persentase 6,45%.

5.2 Analisa Peranan KUR Dari Bank BRI

5.2.1 Jumlah Pinjaman

Jumlah pinjaman salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM semakin besar jumlah pinjman maka semakin besar juga modal yang biasa ditambahkan untuk tambahan modal. Dengan bertambahnya modal diharapkan dapat meningkatkan pendapatan UKM. Jumlah pinjman yang diterima UKM sama yaitu sebesar Rp.25.000.000.

5.2.2 Jangka Waktu Pinjaman

Jangka Waktu pinjaman yaitu jangka waktu yang jatuh tempo pinjman nya ditunjukkan dalam bulan jatuh tempo pinjman atau investasi jangka pendek biasanya di bawah satu tahun, sedangkan jangka waktu jatuh tempo pinjman jangka panjang, yaitu satu sampai tiga atau empat tahun.

Tabel 5.6 Responden Berdasarkan Jangka Waktu Pinjaman

No	Jangka Waktu	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	1 Tahun	6	19,35
2	2 Tahun	9	29,04
3	3 Tahun	16	51,61
Total		31	100

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 5.6 diatas dapat dilihat dari 31 responden, terdapat 16 responden terbanyak dengan jangka waktu pinjaman 3 tahun atau 51,61%, Selanjutnya responden dengan jangka waktu pinjaman 2 tahun sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 29,04%, dan yang terendah jangka waktu pinjaman pada 1 tahun berjumlah 6 responden atau 19,35%.

5.2.3 Tujuan Meminjam KUR

Tujuan responden meminjam KUR dari Bank BRI ada bermacam-macam, diantaranya bertujuan untuk memperluas usaha, dan menambah modal usaha dagang.

Tabel 5.7 Responden Berdasarkan Tujuan Meminjam KUR dari Bank BRI

No	Tujuan	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Memperluas Usaha	12	38,71
2	Menambah modal usaha	19	61,29
Total		31	100

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 5.7 diatas diketahui dari 31 responden, sebanyak 12 orang atau sebesar 38,71% responden bertujuan menambah modal untuk memperluas usaha nya. Dan sebanyak 19 responden atau sebesar 61,29% responden bertujuan untuk menambah modal usaha nya. Dapat disimpulkan bahwa tujuan penambahan modal dilakukan responden bertujuan untuk menambah modal usaha daripada untuk memperluas usaha, dikarenakan pelaku usaha mikro lebih membutuhkan banyak modal untuk usahanya.

5.2.4 Jumlah Modal Sebelum Menerima KUR Dari Bank BRI

Modal awal salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM. Untuk membuka suatu usaha pasti dibutuhkan modal maka semakin besar jumlah modal awal suatu usaha akan menentukan jumlah pendapatan UKM tersebut.

Tabel 5.8 Identitas Responden Berdasarkan Modal Sebelum Menerima KUR dari Bank BRI

No	Modal Sebelum (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	> 2.000.000		-
2	2.000.000-6.990.000	2	6,45
3	7.000.000-11.999.000	4	12,9
4	12.000.000-16.999.000	5	16,12
5	17.000.000-20.000.000	8	25,82
6	< 20.000.000	12	38,71
Total		31	100

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.8 diketahui bahwa dari 31 responden yang menerima kredit dari Bank BRI Unit Bukit Agung Pangkalan Kerinci, persentase tertinggi Modal Sebelum Menerima KUR dari Bank BRI sebesar Rp.20.000.000 yaitu berjumlah 12 responden atau 38,71%, selanjutnya Modal Sebelum Menerima KUR Rp.17.000.000-Rp.20.000.000 yaitu berjumlah 8 responden atau sebesar 25,82%, selanjutnya Modal Sebelum Menerima KUR dari Bank BRI Rp.12.000.000-Rp.16.999.000 yaitu berjumlah 5 responden atau 16,12%,selanjutnya Modal Sebelum Menerima KUR dari Bank BRI awal Rp.7.000.000-Rp.11.999.000 yaitu berjumlah 4 responden atau 12,90%, kemudian yang terendah Modal Sebelum Menerima KUR dari Bank BRI Rp.2.000.000-Rp.6.990.000 yaitu berjumlah 2 responden atau 6,45% dan Modal Sebelum Menerima KUR dari Bank BRI awal < Rp.2.000.000 tidak ada.

5.2.5 Jumlah Modal Setelah Menerima KUR Dari Bank BRI

Modal tambahan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan UKM. Apabila modal yang didapat digunakan sebaik mungkin hal ini akan

mempengaruhi pendapatan UKM. Untuk membantu suatu usaha pasti dibutuhkan modal maka semakin besar jumlah modal tambahan suatu usaha akan menentuka jumlah pendapatan UKM tersebut. Modal yang didapat bisa digunakan untuk memperluas usaha atau pun menambah barang yang dijual.

Tabel 5.9 Identitas Responden Berdasarkan Modal Setelah Menerima KUR dari Bank BRI

No	Modal Setelah (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	> 2.000.000	-	-
2	2.000.000-6.990.000	-	-
3	7.000.000-11.999.000	-	-
4	12.000.000-16.999.000	3	9,68
5	17.000.000-20.000.000	5	16,13
6	< 20.000.000	23	74,19
Total		31	100

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.9 diketahui bahwa dari 31 responden yang menerima kredit dari Bank BRI Unit Bukit Agung Pangkalan Kerinci, persentase tertinggi Modal Setelah Menerima KUR Dari Bank BRI sebesar dari Rp.20.000.000 yaitu berjumlah 23 responden atau 74,19%, selanjutnya Modal Setelah Menerima KUR Dari Bank BRI Rp.17.000.000-Rp.20.000.000 yaitu berjumlah 5 responden atau sebesar 16,13%, Kemudian Modal Setelah Menerima KUR Dari Bank BRI Rp.12.000.000-Rp.16.999.000 yaitu berjumlah 3 responden atau 9,68%, dan Modal Setelah Menerima KUR Dari Bank BRI <Rp.2.000.000, Kemudian Rp.2.000.000-Rp.6.990.000, dan Rp.7.000.000-Rp.11.999.000, tidak ada.

5.2.6 Jumlah Pendapatan Sebelum Menerima KUR Dari Bank BRI

Tabel 5.10 Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan Sebelum Menerima KUR dari Bank BRI

No	Modal Sebelum (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	> 2.000.000	2	6,45
2	2.000.000-6.990.000	7	22,58
3	7.000.000-11.999.000	12	38,71
4	12.000.000-16.999.000	5	16,13
5	17.000.000-20.000.000	3	9,68
6	< 20.000.000	2	6,45
Total		31	100

Sumber : Data Olahan Hasil Penelitian (Berdasarkan kuesioner)

Berdasarkan tabel 5.10 diketahui bahwa responden yang menerima kredit dari Bank BRI Unit Bukit Agung Pangkalan Kerinci, persentase tertinggi pendapatan Sebelum Menerima KUR dari Bank BRI sebesar Rp.7.000.000-Rp.11.999.000 yaitu berjumlah 12 responden atau 38,71%, selanjutnya pendapatan sebelum Menerima KUR dari Bank BRI Rp.2.000.000-Rp.6.990.000 yaitu berjumlah 7 responden atau sebesar 22,58%, Kemudian pendapatan sebelum Menerima KUR dari Bank BRI Rp.12.000.000-Rp.16.999.000 yaitu berjumlah 5 responden atau 16,13%, Dan pendapatan Sebelum Menerima KUR dari Bank BRI Rp.17.000.000-Rp.20.000.000 yaitu berjumlah 3 responden atau 9,68%, kemudian yang terendah pendapatn sebelum Menerima KUR dari Bank BRI Kurang dari Rp 2.000.000 dan Besar dari Rp20.000.000 yaitu berjumlah 2 responden atau 6,45.

5.2.7 Jumlah Pendapatan Setelah Menerima KUR Dari Bank BRI

Tabel 5.11 Identitas Responden Berdasarkan Pendapatan Setelah Menerima KUR dari Bank BRI

No	Modal Setelah (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	> 2.000.000	-	-
2	2.000.000-6.990.000	2	6,45
3	7.000.000-11.999.000	13	41,93
4	12.000.000-16.999.000	5	16,13
5	17.000.000-20.000.000	7	22,59
6	< 20.000.000	4	12,9
Total		31	100

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan tabel 5.11 diketahui bahwa responden yang menerima kredit dari Bank BRI Unit Bukit Agung Pangkalan Kerinci, persentase tertinggi pendapatan Setelah Menerima KUR dari Bank BRI sebesar Rp.7.000.000-Rp.11.999.000 yaitu berjumlah 13 responden atau 41,93%, selanjutnya pendapatan Setelah Menerima KUR dari Bank BRI Rp.17.000.000-Rp.20.000.000 yaitu berjumlah 7 responden atau sebesar 22,59%, Kemudian pendapatan Setelah Menerima KUR dari Bank BRI Rp.12.000.000-Rp.16.999.000 yaitu berjumlah 5 responden atau 16,13%, Dan pendapatan Setelah Menerima KUR dari Bank BRI awal besar dari Rp.20.000.000 yaitu berjumlah 4 responden atau 12,90, kemudian yang terendah pendapatan Setelah Menerima KUR dari Bank BRI Rp.2.000.000-Rp.6.990.000 yaitu berjumlah 2 responden atau 6,45 dan pendapatan Setelah Menerima KUR dari Bank BRI kurang dari Rp.2.000.000 tidak ada.

5.2.8 Besar Angsuran Pinjaman

Tabel 5.12 Responden Berdasarkan Besar Angsuran Pinjaman

No	Besar Angsuran (Rp)	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	2.186.333	6	19,35
2	1.142.167	9	29,04
3	794.944	16	51,61
Total		31	100

Sumber : Data Olahan 2020

Berdasarkan Tabel 5.12 diatas dapat dilihat dari 31 responden, terdapat 16 responden terbanyak dengan jangka besar angsuran pinjaman Rp.794.944 atau 51,61%, Selanjutnya responden dengan besar angsuran pinjaman Rp.1.142.167 sebanyak 9 responden dengan persentase sebesar 29,04%, dan yang terendah besar angsuran pinjaman pada Rp.2.186.333 berjumlah 6 responden atau 19,35%.

5.2.9 Apakah bapak/ibu/saudara/i merasa diuntungkan dengan adanya KUR Dari Bank BRI

Dari 31 responden, semuanya mengatakan merasa diuntungkan dengan adanya KUR Dari Bank BRI. Dengan adanya tambahan modal tersebut diharapkan dapat meningkatkan pendapatan yang diperoleh oleh para pengusaha mikro dan kecil sehingga usahanya menjadi lebih maju. Tambahan modal bagi usaha mikro dan kecil bertujuan untuk meningkatkan volume usaha, sehingga dengan bertambahnya volume usaha diharapkan pendapatan dapat ditingkatkan. Kekurangan modal menyebabkan rendahnya hasil yang diterima.

5.2.10 Apakah dengan adanya KUR Dari Bank BRI membantu meningkatkan pendapatan

Dapat disimpulkan bahwa dari 31 responden menyatakan mengalami peningkatan pendapatan setelah pemberian kredit. Karena pemberian kredit dapat membantu dalam penambahan modal dan untuk memperbesar usahanya. Usaha yang tidak mengalami peningkatan dan yang mengalami penurunan pendapatan dikarenakan para usaha mikro tidak baik dalam mengelola modal atau tidak sepenuhnya dana kredit yang diberikan oleh Bank BRI Unit Pangkalan Kerinci digunakan untuk tambahan modal. Apabila pemilik usaha mikro benar dalam mengelola dana yang diberikan pendapatannya akan bertambah.

5.3 Pembahasan

Berdasarkan hasil Hasil penelitian ini menunjukkan pemberian KUR berperan terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (ukm). Karena kredit yang diberikan cukup besar sehingga dapat mengembangkan usahanya, dan pendapatannya juga meningkat dikarenakan bertambahnya modal dapat memperluas usaha, menambah jenis barang yang dijual, dan menambah modal usaha pada sektor perdagangan, jasa dan peternakan. Adanya pemberian kredit yang diberikan oleh Bank BRI Unit Pangkalan Kerinci sangat berpengaruh bagi para pelaku usaha mikro untuk penambahan modal terhadap usahanya.

Tabel 5.13 pendapatan UMK sebelum dan sesudah menerima kredit dari Bank BRI.

No	Pendapatan UMK (Rp)	Jumlah sebelum (Responden)	Persentase (%)	Jumlah sesudah (Responden)	Persentase (%)
1	> 2.000.000	2	6,45	-	-
2	2.000.000-6.990.000	7	22,58	2	6,45
3	7.000.000-11.999.000	12	38,71	13	41,94
4	12.000.000-16.999.000	5	16,13	5	16,13
5	17.000.000-20.000.000	3	9,68	7	22,58
6	< 20.000.000	2	6,45	4	12,9
Total		31	100	31	100

Berdasarkan tabel diatas dari 31 responden, pendapatan UMK Kurang dari Rp.2.000.000 dari 2 responden atau 6,45% menjadi tidak ada , selanjutnya pendapatan UMK Rp.2.000.000-Rp.6.990.000 dari 7 responden atau 22,58% menjadi 2 responden atau 6,45%, kemudian pendapatan UMK Rp.7.000.000-Rp.11.999.000 dari 12 responden atau 38,71% menjadi 13 responden atau 41,94%, selanjutnya pendapatan UMK Rp.12.000.000-Rp.16.999.000 tetap sama 5 responden atau 16,13% , kemudian pendapatan UMK Rp.17.000.000-Rp.20.000.000 dari 3 responden atau 9,68% menjadi 7 responden atau 22,58%, dan pendapatan UMK Besar dari Rp.20.000.000 dari 2 responden atau 6,45% menjadi 4 responden atau 12,90%. Jadi dapat disimpulkan pendapatan UMK mengalami peningkatan dapat dilihat pendaptan UMK setelah menerima kredit semakin besar dan KUR dari Bank BRI berperan meningkatkan pendapatan UMK di desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci. Pendapatan UMK sebelum menerima kredit tertinggi berada pada Rp.7.000.000-Rp.11.999.000 12 UMK

atau 38,71% dan Pendapatan UKM setelah menerima kredit tertinggi berada pada UKM Rp.7.000.000-Rp.11.999.000 13 UKM atau 41,94%. Rata-rata pendapatan UKM Sebelum menerima kredit Rp.10.564.725 dan rata-rata pendapatan UKM setelah menerima kredit Rp.13.499.548 Rata-rata peningkatan pendapatan UKM sebesar Rp.3.429.823

Hasil penelitian ini juga didukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Dewi Anggraini (2013) yang berjudul Peranan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Bagi Pengembangan UMKM Di Kota Medan (Studi Kasus Bank BRI) Oleh Dewi Anggraini (2013). Hasil penelitiannya (Koefisien regresi modal KUR (β_2) sebesar 0.236 adalah besarnya pengaruh variabel mbebas X (modal kredit usaha rakyat) terhadap perubahan tingkat pendapatan pengusaha UMKM, pengaruh ini bernilai positif atau dapat dikatakan semakin besarjumlah modal kredit usaha rakyat maka semakin tinggi pula tingkat pendapatan yang akan didapatkan pengusaha UMKM, demikian pula sebaliknya.

Penelitian Fitria Sari (2011) “Peran Koperasi Simpan Pinjam Dalam Perkembangan UMKM Agribisnis di Bogor (Studi Kasus Kospin Jasa). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pendapatan yang diterima UMKM sebelum dan sesudah menerima kredit, pendapatan total meningkat yaitu sebesar Rp.712.102.500 sebelum kredit dan menjadi Rp.1.803.206.000 setelah kredit.

Apakah Kredit Usaha Rakyat (KUR) Berdampak pada Kinerja Usaha? (Studi pada UMKM Makanan Ringan Di Kota Salatiga) Rahayu Widiastuti (2017). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 14 usaha hanya dua usaha

yang tidak mengalami perubahan jumlah produksi dan omzet penjualan. Secara umum dapat disimpulkan bahwa jumlah produksi meningkat sebesar 47%, omzet penjualan meningkat sebesar 45% dan keuntungan meningkat sebesar 48% setelah usaha tersebut menggunakan KUR.

Temuan hasil ini juga didukung temuan empiris oleh Setiawina (2005) yang mengatakan bahwa pemberian kredit dan modal berpengaruh positif terhadap penghasilan kotor usaha mikro. Penelitian ini konsisten dengan pernyataan teoritik dari Simorangkir (2005) yang mengatakan bahwa dengan adanya pemberian kredit serta modal yang tinggi akan mampu meningkatkan pendapatan usaha kecil, karena tingginya tingkat pemberian kredit yang ada akan mampu menambah modal dari suatu usaha sehingga berpengaruh pada pendapatan usahanya. Temuan hasil ini juga didukung temuan empiris oleh Setiawina (2005) yang mengatakan bahwa pemberian kredit dan modal berpengaruh positif terhadap penghasilan kotor UKM.

Munawir (2004), yang menyatakan bahwa modal mempunyai hubungan terhadap pendapatan, dimana jumlah modal yang dimiliki mempengaruhi tingkat keuntungan yang akan diperoleh. Hasil penelitian ini juga mendukung penelitian teoritik dari Tohan (2000) yang menyatakan modal usaha yang tinggi merupakan cara yang paling efisien untuk mempertahankan arus usaha dan mampu mempengaruhi pendapatan. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiyatmi (2009) yang mengatakan bahwa penggunaan modal kerja berpengaruh terhadap pendapatan industri kecil.

Dari hasil analisa dapat dilihat bahwa pemberian bantuan kredit pada pelaku usaha mikro dagang sembako memberikan dampak positif terhadap peningkatan pendapatan. Pada akhirnya pemberian bantuan pelaku usaha mikro warung sembako diharapkan menjadi salah satu motor penggerak ekonomi perdesaan, sehingga memerlukan perhatian khusus agar dapat tumbuh dan berkembang diantara pelaku ekonomi lainnya. Alasan yang mendasari perlunya menumbuhkembangkan usaha mikro ini antara lain karena usaha mikro khususnya warung sembako dapat menyerap tenaga kerja yang berasal dari sumberdaya lokal cukup banyak tanpa harus memiliki keahlian khusus, sehingga diharapkan dapat mengurangi jumlah pengangguran dan penurunan tingkat kemiskinan.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan pada bab v analisis Analisis Peranan KUR Dari Bank Bri Terhadap Peningkatan Pendapatan Usaha Kecil Menengah (Ukm) Didesa Bukit Agung Pangkalan Kerinci (Studi Kasus Ukm Desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci) pemberian KUR berperan terhadap peningkatan pendapatan usaha kecil menengah (UKM). Dapat disimpulkan pendapatan UKM mengalami peningkatan dapat dilihat dari pendaptan UKM setelah menerima kredit semakin besar dan KUR dari Bank BRI berperan meningkatkan pendaptan UKM di desa Bukit Agung Pangkalan Kerinci.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas selanjutnya dikemukakan saran sebagai berikut.

1. Kredit Usaha Rakyat yang disalurkan oleh Bank Rakyat Indonesia harus benar-benar digunakan untuk penambahan modal pengusaha Usaha Mikro dan Kecil (UMK).
2. Untuk penelitian selanjutnya sebaiknya juga dapat mencari dan menambah variabel penelitian, jumlah sampel baik dalam obyek maupun rentan waktu penelitian, sehingga memiliki tingkar observasi yang lebih tinggi dan banyak yang lebih mencerminkan keadaan sesungguhnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, M ikha widiyanto. 2013. *Statistika Terapan*. Konsep dan A plikasi dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi dan Ilmu Sosial Lainnya. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Ambadar, Jackie. 2010. *Corporate Social Responsibility (CSR) dalam Praktik di Indonesia*. PT. Elex Media Komputindo, Jakarta.
- Anonim , 1998. Keputusan Menteri Perindustria n dan Perdagangan Nomor 23/MPP/Kep/1/1998. <<http://storage.jak-stik.ac.id/ProdukHukum / DalamNegri/mpp23>>.
- Syofwan, Ari. 2012. Peranan Kredit Rakyat terhadap Pengembangan UMK DiKecamatan Gebang Kabupaten Langkat (Studi Kasus : Bank BRI Kecamatan Gebang). Skripsi, Medan: FE USU.
- Bahannoer Noni Pengaruh.Pemberian Kredit terhadap Perkembangan Usaha Kecil dan Mengengah pada Program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL) PT Pertamina (Persero) Unit Pemasaran I Medan [Journal].-p. 2009.
- Boediono, 2002.*Ekonomi Mikro*. Yogyakarta : BPF
- Daniel, 2002; *Pengantar Ekonomi Pertanian, Bumi Aksara, Jakarta*.
- Erlinda,Hana. 2014. Analisis Pengaruh Pemberian Kredit Usaha Rakyat (KUR) Terhadap Pendapatan Kinerja Usaha Kecil Di Kota Makassar (Studi Kasus Pada PT. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk Cabang A. Yani Makassar). Skripsi, Makasar: FE Hasanuddi Makassar.
- EddyRinaldy. 2009. Membaca Neraca Bank, Jakarta : *Indonesia Legal Center Publishing*.
- Firdaus, Rachmat. 2003. *Manajemen Perkreditan Bank Umum*. Penerbit Alfabet. Bandung.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gilarso, , 1993., *Ekonomi Mikro “Suatu Pendekatan Praktis”*. Gramedia Pustaka Utama. Jakarta.
- Hadiwijaya, R.A. Rivai Wirasmita, *Analisa Kredit (dilengkapitelaah khusus)*, Pionir Jaya, Bandung, 1997.

- Hasibuan, Malayu S.P. 2005. *Manajemen Sumber Daya Manusia, Edisi Revisi*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasibuan, Malayu S. P. 2006. *Dasar-Dasar Perbankan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hengky W. Pramana, (2012). *Aplikasi Inventory Berbasis Access 2003*.PT. Elex Media Komputindo, Jakarta
- Kasmir,(2004).*Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*.Jakarta : PT.Raja Grafindo Persada.
- Kasmir. 2007.*Dasar-Dasar Perbankan*.PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kasmir, 2011, “*Analisis Laporan Keuangan*”, RajaGrafindo Persada: Jakarta.
- Kasmir.(2012), *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja GrafindoPersada.
- Keown, Arthur J., et al., 2000. *Basic Financial Managemen*. Alih Bahasa, Chaerul D. dan Dwi Sulisyorini, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Buku Kedua, Salemba Empat, Jakarta.
- Mardiyatmo.2008.*kewirausahaan*.Surakarta:Yudhistira.
- Munawir. 2006. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Ni Wayan Ana Purnamayanti, I Wayan Suwendra, Ni Nyoman Yulianthini,2014,*Pengaruh Pemberian Kredit dan Modal Terhadap Pendapatn UKM*, vol2,diakses 8 April 201 5, <<http://undiksha.ac.id>>.
- Priyatno, Duwi. 2012. *Cara Kilat Belajar Analisis Data dengan SPSS 20*.Edisi Kesatu. Yogyakarta: ANDI
- Rivai, Veithzal Dkk., 2013. *Commercial Bank ManageMent: Manajemen Perbankan Dari Teori Ke Praktik. Edisi 1*. Cetakan 1. Jakarta: Rajawali Pers.
- Riyanto, Bambang. 1980. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Kedua Yogyakarta : Penerbit BPFE Universitas Gajah Mada.
- Simorangkir, O.P. 2005. *Pengantar Lembaga Keuangan Bank dan Non Bank*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Soewartoyo,dan Lumbantoruan. 1992. *Ensiklopedia Ekonomi, Bisnis, dan ManajemenJilid I*. PT Citra. Jakarta.
- Sugiyono, 2002, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)

Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung : Alfabeta.

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono, 2013, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. (Bandung: ALFABETA)

Sukirno, Sadono. 2002. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta : Raja Grafin Persada.

UU Perbankan no. 10 tahun 1998.

